

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA MADRASAH TSANAWIYAH TAUFIQ WAL HIDAYAH KECAMATAN RUMBAI PEKANBARU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*

Oleh:

NOFIALDI PUTRA
NPM: 155311079

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : NOFIALDI PUTRA
NPM : 155311079
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA MADRASAH TSANAWIYAH TAUFIQ WAL HIDAYAH KECAMATAN RUMBAI PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 25 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam **institution paper repository**, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 3 Mei 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Penerapan Akuntansi pada Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah Kecamatan Rumbai Pekanbaru

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 26 April 2021

Yang memberikan pernyataan,



Nofialdi Putra

NPM: 155311079

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian Akuntansi yang Diterapkan Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah Kecamatan Rumbai Pekanbaru dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah Kecamatan Rumbai Pekanbaru. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan jenis data yaitu data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menemukan bahwa pencatatan akuntansi menggunakan *accrual basis*. MTs tidak membuat jurnal penerimaan dan pengeluaran kas melainkan hanya mencatat langsung pada buku kas harian. Laporan posisi keuangan menyajikan harga perolehan aktiva tanpa dikurangi akumulasi penyusutan. MTs Taufiq Wal Hidayah Kecamatan Rumbai Pekanbaru tidak menyusun laporan arus kas dan tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan. Akuntansi yang diterapkan pada MTs Taufiq Wal Hidayah Kecamatan Rumbai Pekanbaru belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi, Yayasan

ABSTRACT

The research objective was to determine the suitability of the accounting applied by Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah, Rumbai District, Pekanbaru with generally accepted accounting principles. This research is a qualitative descriptive study. The object of this research is Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah, Rumbai District, Pekanbaru. The analysis technique used is descriptive analysis using the type of data, namely primary and secondary data.

The results of the study found that accounting records used accrual basis. MTs do not keep a journal of cash receipts and disbursements but only record directly in the daily cash book. The statement of financial position presents the cost of the assets without deducting any accumulated depreciation. MTs Taufiq Wal Hidayah, Rumbai District, Pekanbaru does not prepare cash flow reports and does not present notes on financial statements. The accounting applied at MTs Taufiq Wal Hidayah, Rumbai District, Pekanbaru is not in accordance with the Generally Accepted Accounting Principles.

Keywords: Accounting Application, Foundation

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah Kecamatan Rumbai Pekanbaru”** yang disusun sebagai syarat Akademis dalam penyelesaian Program Studi Akuntansi (S1), Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau. Saya sebagai penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, serta do’a dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini saya sebagai penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau beserta Bapak Wakil Rektor I, II, III Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah berjasa memimpin dalam fakultas ini sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di fakultas sini.
3. Ibu Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan dosen pembimbing satu.
4. Ibu Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing dua yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang selama ini telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

6. Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang selama ini memberikan kemudahan administrasi selama masa perkuliahan.
7. Kedua ayahanda dan ibunda yang tercinta tidak henti-hentinya selalu memberikan do'a, perlindungan, dan kasih sayang serta perhatian yang tak terhingga, serta kakak yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk para teman sahabat terbaikku yang pernah penulis miliki selama masa perkuliahan serta pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Saya sebagai penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kritik dan saran sangat saya harapkan untuk kesempurnaan penelitian ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pekanbaru, Maret 2021
Penulis,

NOFIALDI PUTRA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	10
2.1 Telaah Pustaka	10
2.1.1 Pengertian Akuntansi.....	10
2.1.2 Pengertian Yayasan	12
2.1.3 Model Akuntansi Yayasan.....	22
2.1.4 Laporan Keuangan dan Komponennya	25
2.1.5 Akuntansi Piutang.....	37
2.1.6 Akuntansi Aset Tetap	39
2.1.7 Akuntansi Pendapatan	42
2.1.8 Jenis-jenis Pendapatan Yayasan	43
2.2 Hipotesis.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1 Desain Penelitian.....	46
3.2 Objek Penelitian	47
3.3 Definisi Variabel Penelitian	47
3.4 Jenis dan Sumber Data	51
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.6 Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	53
4.1.1 Sejarah Singkat Yayasan	53
4.1.2 Struktur Organisasi	54
4.2 Hasil Penelitian	56
4.2.1 Sistem Pencatatan dan Dasar Pengakuan Akuntansi	57
4.2.2 Proses Akuntansi	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Simpulan	71
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	75
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Siklus Akuntansi	19
Tabel 2.2	Aturan Umum Akuntansi Dalam Penjurnalan	22
Tabel 2.3	Laporan Posisi Keuangan.....	30
Tabel 2.4	Laporan Aktivitas.....	32
Tabel 2.5	Laporan Arus Kas.....	35
Tabel 2.6	Laporan Aktivitas dan Jenis-jenis Pendapatan dari Suatu Yayasan	46
Tabel 4.1	Buku Kas Harian Bulan Oktober 2018	55
Tabel 4.2	Laporan Rugi Laba Per 1 Januari s/d 31 Desember 2018	60
Tabel 4.3	Neraca Tahun 2018	61
Tabel 4.4	Neraca Tahun 2018	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Sistem Akuntansi.....	16
Gambar 2.2	Penetapan Siklus Akuntansi untuk Tahap Penjurnalan	20



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Laporan Neraca Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah Kecamatan Rumbai Pekanbaru Tahun 2017-2018
- Lampiran II : Laporan Laba/Rugi Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah Kecamatan Rumbai Pekanbaru Tahun 2017-2018
- Lampiran III : Daftar Aktiva Tetap Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah Kecamatan Rumbai Pekanbaru Tahun 2017-2018
- Lampiran IV : Daftar Buku Piutang SPP Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah Kecamatan Rumbai Pekanbaru Tahun 2017-2018.....
- Lampiran V : Akta Pendirian Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah Kecamatan Rumbai Pekanbaru Tahun 2017-2018
- Lampiran VI : Foto Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah Kecamatan Rumbai Pekanbaru Tahun 2017-2018
- Lampiran VII : Buku Harian Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah Kecamatan Rumbai Pekanbaru Tahun 2017-2018.....
- Lampiran VIII: Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah Kecamatan Rumbai Pekanbaru Tahun 2017-2018

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Organisasi nirlaba merupakan suatu institusi yang cukup berkembang saat ini dimasyarakat, karena tujuan utamanya mendukung persoalan dimasyarakat tanpa mengomersilkannya atau mencari keuntungan. Bentuk organisasi yang ada adalah organisasi kesejahteraan dan kesehatan, lembaga dan pendidikan. Masing-masing organisasi nirlaba ini memiliki kesamaan dalam hal tujuan organisasi, yaitu memberikan layanan daripada berorientasi pada keuntungan. Namun, setiap organisasi memiliki tujuan, sumber pendanaan dan tingkat otonomi yang berbeda. Perbedaan ini tercermin dalam penerapan akuntansi.

Organisasi nirlaba memiliki bermacam-macam bentuk. Beberapa jenis organisasi nirlaba merupakan instansi pemerintah sehingga tunduk pada standar akuntansi pemerintahan. Sedangkan organisasi nirlaba yang bukan instansi pemerintahan disyaratkan untuk menerapkan PSAK No. 45 tentang “Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba”. Organisasi nirlaba lain yang biasanya didirikan oleh masyarakat berbentuk yayasan, organisasi non-profit (Lembaga Swadaya Masyarakat), partai politik, maupun organisasi lain untuk tidak mencari laba dan tidak diselenggarakan oleh pemerintah. Pengelolanya adalah orang-orang yang dipercaya oleh masyarakat, dan pemiliknya adalah masyarakat.

Karakteristik dari organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Suatu entitas nirlaba (1) Sumber daya entitas nirlaba berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat

ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan, (2) Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut, dan (3) Organisasi nirlaba tidak dapat menjual, mentransfer atau menebus, atau kepemilikan tidak mencerminkan bagian proporsional dari sumber daya organisasi nirlaba ketika melikuidasi atau melikuidasi badan usaha organisasi nirlaba, yaitu entitas (PSAK No. 45, 2014: 45.1).

Menurut pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia (2014: 45.2) PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, laporan keuangan entitas nirlaba terdiri atas laporan posisi keuangan (neraca), laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang disusun dalam satu periode tertentu sebagai hasil dari proses akuntansi dalam organisasi nirlaba tersebut. Periode akuntansi dilakukan dalam satu bulan, satu kuartal, satu semester, atau satu tahun tergantung pada kebutuhan dan keperluan perusahaan tersebut.

Langkah-langkah penyusunan laporan keuangan atau siklus akuntansi dilakukan dalam organisasi nirlaba adalah mencatat transaksi-transaksi yang dilengkapi bukti jurnal, membukukan ayat-ayat jurnal ke buku besar, menyusun neraca saldo, membuat jurnal penyesuaian dan membukukan angka-angka ke dalam rekening-rekening buku besar yang bersangkutan, menyusun neraca saldo yang telah disesuaikan, menyusun laporan keuangan.

Penerapan akuntansi harus berdasarkan konsep-konsep dasar dan prinsip-prinsip dasar akuntansi antara lain: (1) kesatuan usaha, yaitu pemisahan transaksi

usaha dengan transaksi non usaha, (2) dasar pencatatan akuntansi, artinya, sistem akrual mengacu pada transaksi yang dicatat dan dikonfirmasi pada saat transaksi terjadi (bukan penerimaan dan pengeluaran kas terkait dengan transaksi), sedangkan sistem kas mengacu pada transaksi yang terjadi pada saat transaksi dibayar atau diterima, (3) konsep periode waktu, yang berarti akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar untuk mengukur dan mengevaluasi kemajuan perusahaan, (4) transaksi, yaitu kejadian atau peristiwa di dalam perusahaan yang dapat menyebabkan perubahan pada jumlah harta, hutang, dan modal, (5) pendapatan, yaitu penambahan modal yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa perusahaan, (6) beban, yaitu konsumsi atas sumber-sumber dana untuk memperoleh pendapatan.

Akuntansi merupakan mekanisme peringkasan, pencatatan, dan pelaporan, transaksi yang terjadi dalam kurun waktu tertentu pada suatu entitas, oleh sebab itu dalam organisasi pendidikan, akuntansi diperlukan sebagai pedoman bagi penyelenggaraan kegiatan yang terkait dengan pendidikan. Fungsinya adalah untuk pengelolaan pembiayaan lembaga pendidikan agar kegiatan operasional dan aktivitas belajar-mengajar tetap berjalan dengan baik dan lancar. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, yayasan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Kemudian agar yayasan dapat dipantau perkembangannya, setiap yayasan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatannya.

Menurut pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia, Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi (1) Laporan posisi keuangan, adalah laporan yang

menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, serta aset neto dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur pada waktu tertentu. (2) Laporan aktivitas, adalah laporan yang menyajikan jumlah pendapatan dan beban, keuntungan dan kerugian suatu periode. (3) Laporan arus kas, adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. (PSAK No. 45, 2014: 45.3-45.6).

Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah merupakan sebuah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan. Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah adalah organisasi nirlaba. Informasi keuangan yang dihasilkan tidak hanya bermanfaat bagi pengelola yayasan, donatur dan masyarakat luas, tetapi juga dibutuhkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, laporan keuangan Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 10. 45 Tentang "Laporan Organisasi Nirlaba".

Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah untuk kegiatan operasional sekolah diberikan kepada bendahara yayasan. Bendahara yayasan mengolah semua kegiatan yang dilakukan yayasan. Secara umum pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah menggunakan dua buku yaitu buku catatan harian dan buku piutang. Kegiatan akuntansi yang diterapkan pada Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah, dimulai dengan melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan yang terjadi ke dalam buku catatan harian. Yayasan mencatat uang masuk di buku penerimaan dan pencatatan uang keluar dicatat di buku pengeluaran (Lampiran 7). Uang masuk diperoleh dari penerimaan SPP, penggunaan uang OSIS, donatur wali

murid dan bantuan dana BOS dari pemerintah, pembayaran atas piutang SPP. (Lampiran 4).

Catatan daftar penerimaan pembayaran SPP (Lampiran 4), SPP yang dibayarkan oleh siswa dicatat sebagai pendapatan dan untuk pencatatan penunggakan SPP dicatat sebagai piutang. Sedangkan buku pencatatan uang keluar, mencatat aktivitas pengeluaran yang terjadi dari pembayaran gaji guru dan karyawan, pembayaran tunjangan, pengeluaran untuk alat tulis kantor, pengeluaran untuk konsumsi dan pengeluaran dalam kegiatan sekolah, semua pengeluaran yang terjadi dicatat dan diakui pada saat terjadi. Buku besar yang dicatat oleh yayasan adalah buku besar untuk kas, dan buku besar piutang SPP yang merupakan pencatatan atas tunggakan SPP siswa, yayasan juga tidak membuat jurnal penyesuaian dan jurnal penutup.

Yayasan selanjutnya menyusun dan membuat laporan keuangan yakni laporan neraca (Lampiran 1) dan laporan perhitungan laba rugi (Lampiran 2). Laporan keuangan yang disusun yayasan pada akhir periode adalah berupa Neraca yang menggambarkan tentang aktiva, kewajiban, dan modal yang diperoleh yayasan dalam suatu periode akuntansi, dan untuk laporan Laba-Rugi yang disusun Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah menggambarkan kinerja keuangan entitas (dalam satu periode akuntansi). Kinerja dalam hal ini, digambarkan sebagai kemampuan suatu entitas untuk menciptakan pendapatan yang diperoleh dari selisih seluruh pendapatan dan seluruh biaya. Jika total pendapatan lebih besar dari total biaya, maka surplus/laba akan terjadi, dan jika total biaya lebih besar dari pada total pendapatan, maka yang terjadi defisit/rugi.

Sumbangan yang diperoleh yayasan pada umumnya terdiri dari berbagai jenis, tergantung komitmen yang diberikan oleh donatur. Sumbangan yang diperoleh oleh Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah dari Pemerintah digolongkan sebagai pendapatan tidak terikat. Sumbangan atau donasi yang diterima tidak menyebutkan limitasi atau penggunaan yang diingankan kepada Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah.

Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah untuk pencatatan biaya operasional yang dikeluarkan untuk kebutuhan Yayasan seperti Gaji dan Upah (Kepsek, Guru dan TU), THR, Biaya Konsumsi dan Kebersihan, Biaya Perawatan dan Bangunan, Biaya Perlengkapan Guru dan Siswa, Biaya Listrik, Biaya Perbaikan Komputer dan Printer, Biaya ADM Bank dan Bulanan Wajib, Biaya Langganan Koran, dan Biaya Lain-lain. Semua biaya dikeluarkan dicatat dan diakui pada saat terjadi.

Pendaftaran tanda terima SPP dicatat dalam laporan dana SPP (Lampiran 2). Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah menggunakan basis akrual untuk mencatat konfirmasi penerimaan SPP, yaitu pencatatan transaksi dan peristiwa yang terjadi pada saat terjadinya kas atau setara kas. Dalam catatan pungutan SPP, SPP yang dibayarkan oleh mahasiswa dicatat sebagai pendapatan.

Aset tetap, bangunan dan peralatan yang dijelaskan dalam laporan keuangan neraca (Lampiran 3) dicatatkan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut tanpa ada pengurangan akumulasi penyusutan. Oleh karena itu, bangunan dan peralatan tersebut tercantum dalam laporan keuangan. Pernyataan nilai aset tidak menunjukkan nilai sebenarnya. Sementara untuk tanah tempat bangunan

merupakan milik sendiri dan tidak melakukan pencatatan terhadap tanah tersebut, karena tanah yang ditempati Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah Kecamatan Rumbai Pekanbaru merupakan tanah yang dihibahkan. Tahun 2018 dilakukan pembelian peralatan olahraga, namun yayasan tidak mencatat peralatan olahraga yang dibeli tersebut sebagai aset tetap. Penerapan akuntansi pada Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah Kecamatan Rumbai Pekanbaru hanya menyajikan neraca, laporan laba rugi, daftar aktiva tetap dan buku piutang SPP.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dan dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan antara teori dan praktek. Oleh karena itu judul dari penelitian ini adalah: **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah Kecamatan Rumbai Pekanbaru.**

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dari permasalahan yang muncul tersebut, dirumuskan sebagai berikut: Apakah Akuntansi yang Diterapkan Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah Kecamatan Rumbai Pekanbaru Telah Sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian Akuntansi yang Diterapkan Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah Kecamatan Rumbai Pekanbaru dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan penulis tentang bagaimana mendirikan landasan pendidikan akuntansi keuangan.
- b. Bagi yayasan, penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan khususnya bagi departemen manajemen yayasan dalam pengambilan keputusan akuntansi dan perumusan kebijakan akuntansi.
- c. Bagi peneliti lain sebagai bahan referensi bagi peneliti ini dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi adalah untuk mempermudah, maka sistematika penulisan dibagi atas 5 bab. Dimana dalam masing-masing bab berdiri dari beberapa sub bab, sedangkan antar bab yang satu dengan yang lainnya berhubungan yakni membahas masalah-masalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini ditulis untuk menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai pendukung dalam penulisan ini tentang pengertian yayasan, pengertian

akuntansi, akuntansi serta ruang lingkupnya dan model akuntansi yayasan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mengemukakan tentang metode penelitian yang berisikan desain penelitian, objek penelitian, operasional variabel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang akuntansi pada yayasan (Dasar pencatatan, jurnal, Buku Besar, Piutang, aktiva Tetap, Pendapatan dan Biaya), dan laporan keuangan dari kegiatan yayasan (Laporan Aktivitas, Laporan Posisi keuangan, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan).

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan berbagai saran untuk masa yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan, pengelolaan, dan penyajian data, transaksi, dan peristiwa terkait keuangan sehingga orang yang menggunakannya dapat dengan mudah memahaminya untuk pengambilan keputusan dan keperluan lainnya.

Menurut Samryn (2014: 4) akuntansi dapat didefinisikan sebagai: Proses identifikasi, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang menghasilkan informasi yang berguna oleh pembuat kebijakan dan keputusan. Menurut *American Accounting Association (AAA)*, dalam Lubis (2010:3) “akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengomunikasian informasi ekonomi yang memungkinkan pertimbangan dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi terkini oleh pemakai informasi”.

Sumarsan (2013: 1) menjelaskan bahwa:

Akuntansi adalah teknologi yang mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mencatat transaksi dan peristiwa terkait keuangan untuk menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak terkait.

Pengertian akuntansi menurut Kartikahadi, (2012:3):

Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan dari berbagai pihak yang berkepentingan.

Rudianto (2014:4) akuntansi adalah:

Sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Walter (2012:3) akuntansi merupakan:

Suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Reeve, dkk (2013:9) akuntansi adalah:

Suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Selain itu akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan.

Dari seluruh pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktivitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi tersebut dapat dilihat melalui proses transaksi, pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan dan pelaporan laporan

keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

2.1.2 Pengertian Yayasan

Menurut Bastian (2013), yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan.

Yayasan adalah suatu badan hukum bersifat nirlaba yang didirikan oleh satu subyek hukum atau lebih yang bergerak di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yayasan diartikan sebagai "badan hukum yang tidak mempunyai anggota, dikelola oleh sebuah pengurus, dan didirikan untuk tujuan sosial (mengusahakan layanan dan bantuan seperti sekolah; rumah sakit) (Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2010)

Tidak ada satupun peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang definisi yayasan, status hukum yayasan, dan rumusan cara mendirikan yayasan. Bertentangan dengan keadaan di Belanda, Belanda dengan jelas menyatakan dalam undang-undang bahwa yayasan adalah badan hukum.

Meski tidak disebutkan secara jelas, yayasan di Indonesia juga diakui sebagai badan hukum. Pengakuan sebagai badan hukum didasarkan pada adat istiadat dan yurisprudensi. Untuk diakui sebagai badan hukum, Yayasan hanya perlu memenuhi persyaratan tertentu, yaitu: 1) termasuk pembagian aset,

mempunyai tujuan dan persyaratan substantif bagi organisasi; 2) persyaratan formal, yaitu harus perilaku yang benar.

Dalam praktek hukum yang populer di Indonesia, yayasan biasanya didirikan dengan akta notaris. Beberapa dari akta notaris ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri dan diumumkan di Lembaran Negara, dan beberapa lainnya belum terdaftar di Pengadilan Negeri atau diumumkan di Lembaran Negara. Sebab, belum ada regulasi yang mengaturnya, sehingga masih belum berbentuk. Oleh karena itu, yayasan juga dapat didirikan dengan membuat kontrak.

Setelah Undang-undang Yayasan diundangkan, status badan hukum Yayasan harus ditentukan secara otomatis sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Yayasan. Dalam Undang-undang Yayasan disebutkan bahwa pendirian yayasan akan diberikan status badan hukum setelah mendapat persetujuan menteri.

Berdasarkan ketentuan Undang-undang Yayasan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa syarat pendirian, yaitu: (1) didirikan oleh lebih dari satu (satu) orang; (2) kekayaan dipisahkan dari kekayaan yang telah mapan; (3) harus didirikan oleh Notaris lengkap dan diproduksi dalam bahasa Indonesia; (4) Harus disetujui oleh Menteri; (5) Diumumkan dalam berita lain dari Republik Indonesia; (6) Tidak ada yayasan lain yang secara hukum menggunakan nama, atau nama yang melanggar ketertiban umum atau moralitas; (7) Namun, yayasan harus dimulai dengan kata "yayasan".

Bagi yayasan yang tidak memenuhi syarat minimal kekayaan yang harus dimiliki oleh yayasan atau prospek kegiatan yayasan tidak mungkin untuk

dikembangkan, maka yayasan tersebut dibubarkan. Cara pembubaran serta penyelesaiannya dapat berpedoman/dilakukan berdasarkan cara yang telah ditetapkan oleh Undang-undang Yayasan. Dengan demikian kerugian yang mungkin timbul baik bagi yayasan maupun pihak ketiga dapat diminimalisir.

Menurut Nainggolan (2010:23) yayasan adalah organisasi yang didirikan tidak semata-mata untuk tujuan profit (*non profit*). Menurut Bastian (2013:19), yayasan adalah badan hukum yang asetnya terdiri dari aset yang terpisah-pisah yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, agama, dan kemanusiaan.

2.1.2.1 Sistem Akuntansi (*Accounting System*)

Sistem akuntansi memegang peranan penting dalam kemajuan suatu perusahaan atau organisasi. Jika suatu sistem akuntansi diterapkan maka aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi akan lebih efektif. Nugroho (2010:28) mengemukakan bahwa:

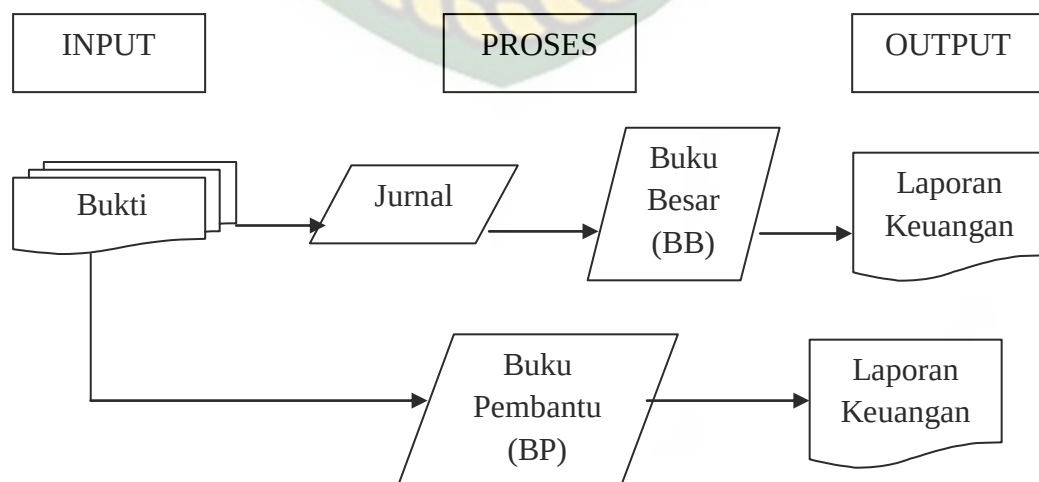
Sistem akuntansi merupakan suatu alat yang dipakai untuk mengorganisir atau menyusun/mengumpulkan, dan mengikhtiarkan keterangan-keterangan yang menyangkut seluruh transaksi perusahaan, dimana para pegawai, kegiatan-kegiatan perusahaan, bahan-bahan dan mesin-mesin dapat dipadukan sedemikian rupa sehingga pengawasan dapat dijalankan sebaik-baiknya.”

Stettler dikutip oleh Baridwan (2010: 3) mengenai Sistem Akuntansi dan beberapa para ahli:

Sistem Akuntansi adalah suatu formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik untuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasiloperasi perusahaan.

Halim (2012:27) mendefinisikan sistem akuntansi sebagai satu kesatuan yang terdiri dari subsistem atau satuan yang lebih kecil, yang saling terkait dan mempunyai tujuan tertentu. Sistem mengolah masukan (masukan) menjadi keluaran (keluaran). Input sistem akuntansi merupakan bukti transaksi dalam bentuk dokumen atau tabel. Outputnya adalah laporan keuangan. Dalam proses akuntansi, beberapa catatan dicatat. Catatan ini adalah buku harian, terdapat beberapa catatan buku pembantu (BP). Apabila digambarkan, sistem akuntansi tersebut akan tampak seperti gambar di bawah ini:

Gambar 2.1
Sistem Akuntansi



Sumber: Halim dkk, 2012.

Nainggolan (2010:28) mengemukakan bahwa sistem akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengidentifikasi, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi kelembagaan dan pertanggung jawaban atas aset dan kewajiban lembaga.

Untuk menghasilkan informasi akuntansi, metode dan alat tertentu diperlukan untuk mengelola data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, sistem akuntansi mengakomodasi semua aktivitas keuangan organisasi dari tahap awal, yaitu identifikasi peristiwa keuangan yang mempengaruhi organisasi hingga penyusunan laporan keuangan dan analisis informasi keuangan.

Setelah mencatat transaksi keuangan, perlu ditentukan bagaimana cara menangani transaksi tersebut. Dalam hal ini berkaitan dengan maksud dan tujuan alat dan prosedur pengolahan data guna menghasilkan informasi keuangan. Oleh karena itu, informasi keuangan merupakan produk dari departemen keuangan suatu organisasi.

Menurut Bastian (2013:17), akuntansi merupakan prinsip akuntansi yang menentukan kapan transaksi keuangan harus diakui untuk tujuan pelaporan keuangan. Sistem akuntansi berkaitan dengan waktu/pengukuran umum. Anda dapat memilih antara sistem akuntansi AkruaI berbasis kas dan berbasis daya.

2.1.2.2 Siklus Akuntansi

Menurut Bastian (2013:19) dalam menyusun suatu laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diterima secara umum, prinsip-prinsip akuntansi, prosedur-prosedur, metode-metode, serta teknik-teknik dari segala sesuatu yang dicakup dalam ruang lingkup akuntansi, dinamakan siklus akuntansi.

Menurut Effendi (2013: 23), periode akuntansi adalah proses pencatatan transaksi keuangan pada suatu perusahaan atau organisasi dari awal periode akuntansi hingga akhir periode akuntansi, kemudian kembali ke awal periode akuntansi. apakah itu pemrosesan atau pemrosesan data manual atau komputerisasi. Sedangkan menurut definisi Rudianto (2014:14), siklus akuntansi merupakan urutan kerja yang harus dirumuskan oleh akuntan sejak awal hingga pembuatan laporan keuangan perusahaan.

Fitria (2014:28) menjelaskan bahwa siklus akuntansi merupakan gambaran dari berbagai tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, klasifikasi, peringkasan, dan pelaporan yang dimulai pada saat perusahaan melakukan transaksi. Sedangkan menurut Pura (2013:18) pengertian Siklus Akuntansi merupakan serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan.

Siklus akuntansi adalah proses penyusunan laporan keuangan dalam periode waktu tertentu. Siklus akuntansi dapat dibedakan menjadi pekerjaan yang dilakukan pada periode berjalan, yaitu mencatat catatan transaksi dan memindahkannya ke buku besar, serta menyusun laporan keuangan pada akhir periode. Pekerjaan yang diselesaikan pada akhir periode termasuk menyiapkan akun untuk mencatat transaksi selama periode tersebut, yang secara tidak langsung menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan telah diselesaikan pada akhir periode. Namun, pencatatan dan akuntansi periode berjalan membutuhkan lebih banyak waktu daripada akhir periode. (Bastian, 2013).

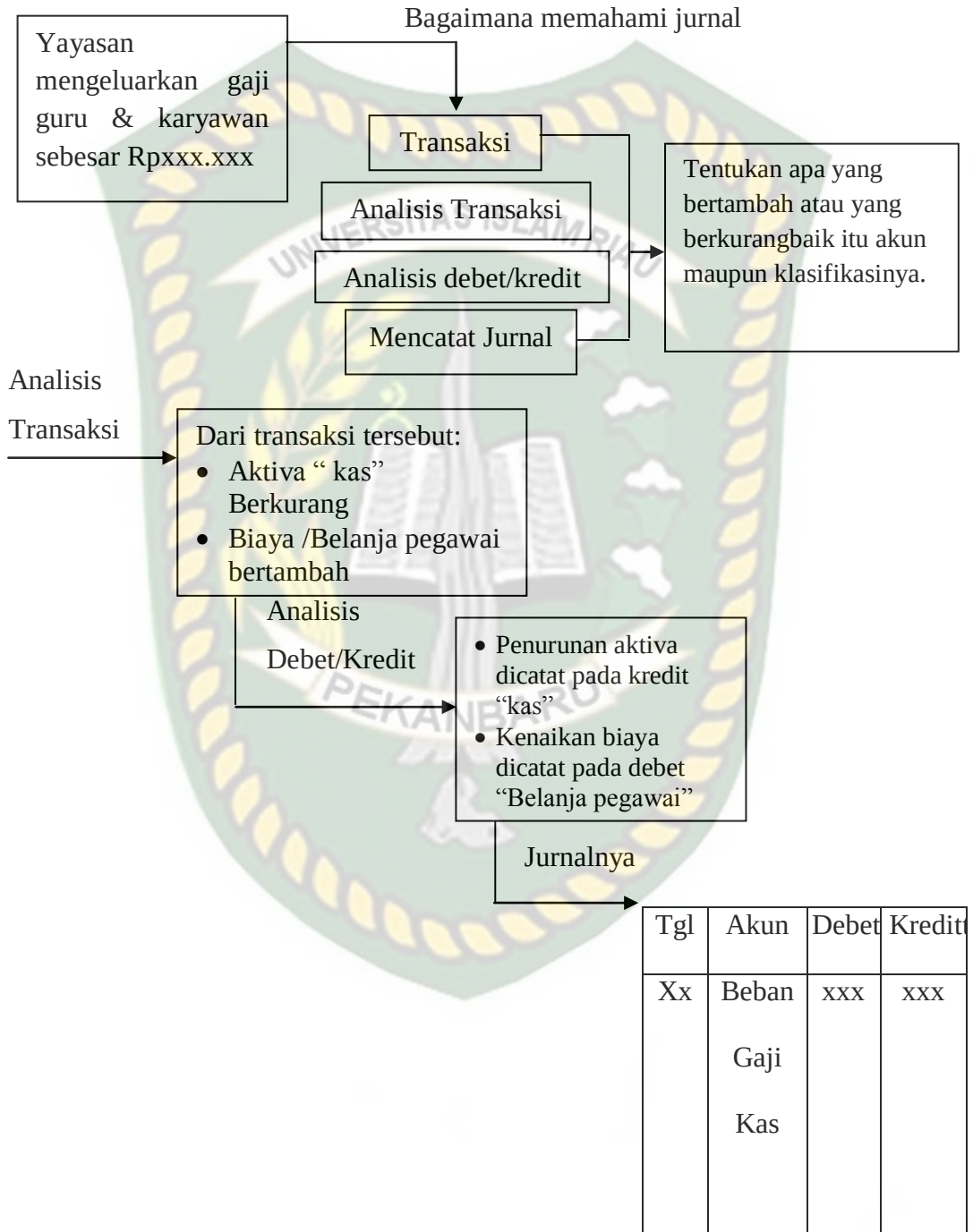
Tabel 2.1
Siklus Akuntansi

1 Tahap Pencacatan	a. Kegiatan pengidentifikasikan dan pengukuran bukti transaksi serta bukti pencatatan. b. Kegiatan pencatatan bukti transaksi ke dalam buku harian atau jurnal. c. Memindahbukukan (<i>posting</i>) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya ke dalam akun buku besar.
2 Tahap Pengikhisaran	a. Penyusunan neraca saldo (<i>trial balance</i>) berdasarkan akun-akun buku besar. b. Pembuatan ayat jurnal penyesuaian (<i>adjusting entries</i>). c. Penyusunan kertas kerja (<i>work sheet</i>) atau neraca lajur. d. Pembuatan ayat jurnal penutup (<i>closing entries</i>). e. Pembuatan neraca saldo setelah penutupan (<i>post-closing trial balance</i>). f. Pembuatan ayat jurnal pembalik (<i>reversing entries</i>).
3 Tahap Pelaporan	a. Neraca. b. Laporan Aktivitas. c. Laporan Arus Kas. d. Cacatan atas Laporan Keuangan.

Sumber: Bastian, 2015.

Gambar 2.2
Penetapan Siklus Akuntansi Untuk Tahap Penjurnalan

Salah satu contoh untuk penerapan siklus akuntansi:



Sumber: Bastian, 2015.

Periode akuntansi meliputi:

1) Transaksi

Suatu kegiatan dalam suatu perusahaan yang akan mengakibatkan bertambah atau berkurangnya kekayaan perusahaan. Anda dapat berdagang secara tunai, atau Anda dapat mengurangi aset perusahaan. Transaksi dapat dilakukan secara tunai atau kredit (Wicaksono dan Ajeng, 2012: 14).

2) Bukti transaksi

Dalam prinsip akuntansi harus selalu ada bukti, setiap transaksi harus menyertakan bukti dokumenter, dan transaksi tersebut termasuk faktur pembelian dan penjualan. Faktur pembelian merupakan bukti bahwa perusahaan melakukan transaksi pembelian dari pihak lain (Wicaksono dan Ajeng, 2012: 14).

Bukti transaksi termasuk faktur pembelian dan penjualan. Faktur pembelian merupakan bukti bahwa perusahaan melakukan transaksi pembelian dari pihak lain. Faktur penjualan merupakan bukti transaksi penjualan antara perusahaan dengan pihak lain.

3) Jurnal

Jurnal atau jurnal yang lebih sering disebut jurnal biasa merupakan catatan akuntansi yang pertama kali dibuat untuk mencatat semua transaksi berdasarkan bukti transaksi, serta mengelompokkan dan meringkas data keuangan dan data lainnya dalam dua kolom. Selain disebut jurnal biasa, jurnal juga disebut buku peringatan atau jurnal standar (Wicaksono dan Ajeng, 2012: 14).

Tabel 2.2
Aturan Umum Akuntansi dalam Penjurnalan

	Debet	Kredit	Salado Normal
Aset	+	-	D
Liabilitas	-	+	K
Ekuitas	-	+	K
Pendapatan	-	+	K
Belanja/Biaya	+	-	D

Sumber: Bastian, 2015.

4) Buku Besar

Buku besar adalah buku yang berisi kumpulan estimasi untuk setiap transaksi akuntansi terkait dan memiliki satu kesatuan. Kuncinya adalah dalam buku besar ini, kami memindahkan catatan yang terjadi di kolom debit jurnal biasa ke akun debit di buku besar, dan memindahkan semua transaksi yang tercatat di buku besar biasa, dan memindahkannya ke buku besar biasa. Semua transaksi dicatat. Kredit jurnal umum dicatat sebagai kredit yang dimasukkan ke dalam buku besar (Wicaksono dan Ajeng, 2012: 14).

5) Kertas Kerja (Neraca Lajur)

Lembar kerja digunakan untuk mendeskripsikan aset atau aset perusahaan atau individu, serta daftar kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan atau individu selama periode tertentu, dimana dalam lembar kerja tersebut akan ditentukan jumlah masing-masing aset. Selain itu, disusun lembar kerja untuk menggambarkan kewajiban dan modal kerja untuk menentukan penyusunan laporan keuangan selanjutnya (Wicaksono dan Ajeng, 2012: 14).

1) Laporan Keuangan

Dari keseluruhan siklus akuntansi, kegiatan pelaporan tahap akhir, tujuan dari keseluruhan siklus akuntansi yaitu berupa laporan laba rugi, perubahan modal, neraca, laporan arus kas (Wicaksono dan Ajeng, 2012: 14).

2.1.3 Model Akuntansi Yayasan

Menurut Nainggolan (2010), model akuntansi digunakan saat melakukan standarisasi laporan keuangan termasuk item yang baru disajikan. Modelnya adalah konsep, yaitu kebijakan akuntansi harian. Model akuntansi yang digunakan sebagai hipotesis adalah:

1. Badan usaha yang terpisah
 2. Asumsi berkelanjutan (*continous attention*)
 3. Harga yang wajar (transaksi independen)
 4. Catat dalam satuan mata uang
 5. Ketepatan waktu dan pementasan
 6. Proses pencocokan pendapatan dan biaya (proses pencocokan)
 7. Konservatif atau hati-hati (*konservatisme*)
- a. Pertama, yayasan dianggap sebagai suatu entitas bisnis yang terpisah dari kekayaan pendirinya. Kutipan dari UU No.16 tentang Yayasan Tahun 2001 Bab II Pasal 9 angka (1):

Yayasan didirikan oleh satu orang atau lebih dengan memisahkan sebagian harta kekayaan pendirinya, sebagai kekayaan awal.

Bab I Pasal 5 angka (1) :

Harta kekayaan berupa uang, barang atau harta lain yang diperoleh yayasan berdasarkan undang-undang ini dilarang untuk dialihkan atau didistribusikan baik langsung maupun tidak langsung kepada wali amanat, pengurus dan pengawas dalam bentuk gaji, upah atau remunerasi atau bentuk lain yang dapat dalam mata uang.

Ayat (2) dari Pasal 5 Bab I:

Pengecualian terhadap ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat ditetapkan dalam "Anggaran Dasar" yayasan: Untuk pengurus yayasan, pengurus dapat memungut gaji, upah atau remunerasi:

- 1) Bukti pendirian yayasan dan tidak terafiliasi dengan pendiri, pembina dan pengawas.
 - 2) Melaksanakan kepengurusan yayasan secara langsung dan penuh.
- b. Kedua, lembaga nirlaba atau yayasan sebagai entitas dianggap akan senantiasa hidup dan beraktivitas (*going concern*), artinya semua pencatatan disebut dengan asumsi bahwa yayasan akan tetap beroperasi pada periode kedepan sepanjang tidak dinyatakan lain dalam anggaran dasarnya.

Bab II Pasal 16 angka (1):

Yayasan dapat didirikan untuk jangka waktu tertentu atau tidak tertentu yang diatur dalam anggaran dasar.

- c. Ketiga, *arms length transactions and events* adalah konsep dari suatu modal ideal yang berarti sampai dapat ditemukan suatu bukti yang valid maka suatu transaksi dapat dianggap sebagai transaksi yang dapat dibukukan. Konsep ini mengindahkan bukti formal sebagai dokumen dasar untuk pencatatan

transaksi di laporan keuangan. Artinya, semua transaksi dianggap dibukukan dengan nilai saat transaksi tadi terjadi secara bebas.

- d. Keempat, gunakan konsep ini untuk mencatat semua transaksi yang dinyatakan dalam unit mata uang, yang berarti bahwa setiap transaksi atau peristiwa yang mempengaruhi entitas yang mendasarinya harus diubah menjadi unit mata uang.
- e. Kelima, tentang ketepatan waktu dan informasi. Agar dapat menginformasikan pesan tepat waktu atau terlambat, diperlukan level. Jika informasi diberikan setelah tanggal tersebut, maka dikatakan sudah terlambat. Inilah yang menjadi dasar konsep model akuntansi yang ideal dengan menggunakan periode akuntansi. Untuk jangka waktu tertentu, jangka waktu dapat dinyatakan dalam satuan waktu standar. Periode penggunaan umum adalah dua belas bulan. Hasil seperti itu digunakan untuk memfasilitasi perbandingan antara satu yayasan dan yayasan lainnya.

Konsep periode demi periode menciptakan basis akrual untuk mencatat transaksi yang tidak ada dalam periode tetapi berdampak pada periode tersebut.

Konsep proses pencocokan didasarkan pada konsep bahwa tidak ada pendapatan yang dihasilkan secara terpisah, dan setiap pendapatan yang dicatat merupakan hasil pengorbanan (biaya), oleh karena itu harus dicantumkan bersama dengan pendapatan dan pendapatan dari biaya perolehan. Keduanya harus dikirim dalam periode yang sama.

Konsep model akuntansi lainnya adalah konservatif. Konservatif dapat diartikan sebagai upaya menyajikan informasi yang paling aman. Artinya, ketika

ada keraguan tentang satu atau lebih alternatif pelaporan, rencana terburuk dengan dampak terbesar pada yayasan akan dipilih. Namun, jika ada keraguan atau pilihan daftar dengan dampak yang signifikan, konservatisme harus selalu digunakan.

Interpretasi akuntansi konservatif mengacu pada konfirmasi biaya yang dikonfirmasi atau konfirmasi biaya baru yang mungkin terjadi selama tahun berjalan. Di sisi lain, pendapatan diakui hanya pada saat pendapatan direalisasikan. Oleh karena itu, meski masih potensi pendapatan, belum ada catatan.

2.1.4 Laporan Keuangan dan Komponennya

Menurut Winarni dan Sugiyarso (2011) laporan keuangan merupakan daftar ringkasan akhir transaksi keuangan organisasi yang menunjukkan semua kegiatan operasional organisasi dan akibatnya selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut Bastian (2013) Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dan dapat memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan menggambarkan pencapaian rencana dan kinerja kegiatan, kemajuan pencapaian target pendapatan, realisasi penyerapan belanja, dan realisasi pembiayaan. Menurut Bastian (2013), dasar laporan keuangan yang sering digunakan adalah laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas selama periode pelaporan, catatan atas laporan keuangan dan tujuan pelaporan keuangan.

Menurut Nainggolan (2010), laporan posisi keuangan sama dengan neraca perusahaan komersial. Tujuan dari laporan posisi keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang aset, kewajiban, dan kekayaan bersih Yayasan pada waktu tertentu, dan untuk mengusulkan hubungan antar unsur-unsur yang membentuk Yayasan.

Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan dengan informasi yang diungkapkan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu donor, anggota lembaga nirlaba, kreditor, dan pihak lain untuk mengevaluasi. (PSAK No. 45, 2014: 45.3):

1. Kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan; dan
2. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal

1) Aset

Aset atau aset institusional terdaftar di neraca menurut urutan likuiditas atau kecepatan konversi atau pembayaran tunai. Klasifikasi berikutnya didasarkan pada waktu yang dibutuhkan untuk mengubahnya menjadi uang tunai kurang dari setahun. Aset lancar tersebut termasuk kas, deposito, piutang dari pihak lain, dan persediaan yang dimiliki oleh institusi. Aset tidak lancar dari sekelompok aset selama satu tahun.

Contoh dan urutan penyajian aset adalah (PSAK No. 45, 2014:45.3):

- a) Kas dan setara kas;
- b) Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa yang lain;

- c) Persediaan;
- d) Sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar di muka;
- e) Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang;
- f) Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Kas atau aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya.

2) Kewajiban

Kewajiban atau hutang, pada prinsipnya, mewakili klaim pihak ketiga atas aset organisasi. Berdasarkan prinsip di atas, utang dan tagihan lembaga diatur sesuai dengan tanggal jatuh tempo atau waktu kewajibannya harus dipenuhi. Seperti halnya aset, kewajiban yang diklasifikasikan berdasarkan tanggal jatuh tempo lembaga kurang dari satu tahun atau siklus operasi normal akan diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, kewajiban yang melebihi satu periode selama periode operasi normal suatu lembaga harus disebut sebagai kewajiban jangka panjang (PSAK No. 45, 2014).

3) Aset Neto

Aset bersih dalam laporan keuangan bisnis disebut modal. Organisasi nirlaba bersih mengenakan biaya berdasarkan batasan atau batasan tambahan. Jika suatu organisasi menerima sumbangan atau sumbangan, tetapi pemberi atau pemberi dengan jelas menyatakan bahwa sumbangan hanya dapat digunakan untuk tujuan tertentu, maka kekayaan bersih donor akan dicantumkan sebagai

kategori kekayaan bersih, yang diklasifikasikan sebagai kekayaan bersih terkait permanen (PSAK , 2014 No.45).

Aset bersih tidak relevan, dan tentu saja merupakan aset bersih yang tidak tunduk pada batasan ini, misalnya, upaya komersial organisasi untuk meningkatkan sumber pendanaan atau keuntungan dari donasi yang tidak mengandung batasan atau catatan apa pun.

Dengan demikian aset neto digolongkan dalam (PSAK No. 45, 2014):

- a. Aset neto tidak terkait;
- b. Aset neto terkait temporer; dan
- c. Aset neto terkait permanen;

Berikut ini adalah laporan keuangan yayasan, dimaksudkan untuk memberikan gambaran anatomi. Contoh-contoh ini mungkin berbeda dari kondisi yang terdapat dalam yayasan tertentu. Dari perspektif donor, kreditur dan pengguna laporan keuangan eksternal yayasan, yayasan didorong untuk memberikan informasi yang paling relevan dan mudah dipahami (Bastian, 2013).

Tabel 2.3
Laporan Posisi Keuangan

Yayasan Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 20X0 dan 20X1		
	<u>20X0</u>	<u>20X1</u>
ASET :		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
Piutang bunga	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
Persediaan dan biaya dibayar dimuka	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
Piutang lain-lain	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
Investasi jangka pendek	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
Aset Tidak Lancar		
Properti investasi	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
Aset tetap	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
Investasi jangka panjang	<u>Rpxxx.xxx.xxx</u>	<u>Rpxxx.xxx.xxx</u>
Jumlah Aset	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
LIABILITAS :		
Hutang dagang	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
Pendapatan diterima dimuka		
yang dapat dikembalikan	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
Hutang lain-lain	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
Liabilitas Jangka Panjang		
Hutang wesel	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
Kewajiban tahunan	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
Hutang jangka panjang	<u>Rpxxx.xxx.xxx</u>	<u>Rpxxx.xxx.xxx</u>
Jumlah Liabilitas	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
ASET NETTO:		
Tidak terikat	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
Terikat temporer (Catatan B)	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx
Terikat permanen (Catatan C)	<u>Rpxxx.xxx.xxx</u>	<u>Rpxxx.xxx.xxx</u>
Jumlah Aset Neto	<u>Rpxxx.xxx.xxx</u>	<u>Rpxxx.xxx.xxx</u>
Jumlah Liabilitas dan Aet Neto	Rpxxx.xxx.xxx	Rpxxx.xxx.xxx

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia. 2014.

2.1.4.1 Laporan Aktivitas

Laporan kegiatan terdiri dari dua bagian utama, yaitu pendapatan dan pengeluaran / pengeluaran organisasi. Pendapatan sumbangan yang dinyatakan

sebagai tambahan kekayaan bersih tidak terikat, terikat secara permanen atau terikat sementara, tergantung apakah batas tersebut tidak lagi berlaku dalam periode yang sama dan dapat secara konsisten disajikan dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi. Kecuali pengguna dibatasi, pendapatan dari investasi atau pendapat lain dinyatakan sebagai peningkatan atau penurunan nilai aset bersih yang tidak terkait (Nainggolan, 2010).

Selain pendapatan yang terkait dengan aktivitas utama organisasi, laporan aktivitas organisasi nirlaba juga memberikan pendapatan lain, termasuk transaksi yang tidak disengaja atau kejadian lain di luar kendali organisasi. Misalnya untung rugi menjual tanah atau bangunan yang sudah tidak digunakan lagi. Semua pendapatan dinyatakan dalam istilah bruto, yang berarti bahwa semua pendapatan dan biaya terkait dicantumkan bersama selama periode yang sama.

Biaya ditampilkan dalam laporan kegiatan sesuai standar fungsional. Oleh karena itu, beban biaya akan mencakup biaya kelompok program pelayanan utama dan kegiatan pendukung. Disarankan untuk menambahkan biaya kegiatan program utama organisasi dengan informasi lain untuk mengklasifikasikan biaya menurut sifatnya. Misalnya berdasarkan gaji, sewa listrik dan depresiasi. Kegiatan pendukung meliputi semua kegiatan kecuali program pelayanan utama.

Tabel 2.4
Laporan Aktivitas

Yayasan Laporan Aktivitas Untuk Tahun yang Berakhir Desember 20X1	
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT :	
Pendapatan:	
Sumbangan	Rpxxx.xxx.xxx
Jasa layanan	Rpxxx.xxx.xxx
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E)	Rpxxx.xxx.xxx
Penghasilan investasi lain-lain (Catatan E)	Rpxxx.xxx.xxx
Penghasilan netto investasi jangka panjang belum direalisasi	Rpxxx.xxx.xxx
Lain-lain	Rpxxx.xxx.xxx
Jumlah	Rpxxx.xxx.xxx
Aset netto yang berakhir pembatasannya (Catatan D):	
Pemenuhan program pembatasan	Rpxxx.xxx.xxx
Pemenuhan pembatasan perolehan peralatan	Rpxxx.xxx.xxx
Berakhirnya pembatasan waktu	Rpxxx.xxx.xxx
Jumlah	Rpxxx.xxx.xxx
Jumlah Pendapatan	Rpxxx.xxx.xxx
Beban:	
Program A	Rpxxx.xxx.xxx
Program B	Rpxxx.xxx.xxx
Program C	Rpxxx.xxx.xxx
Manajemen dan umum	Rpxxx.xxx.xxx
Pencairan dana	
Jumlah Beban (Catatan F)	Rpxxx.xxx.xxx
Kerugian akibat kebakaran	Rpxxx.xxx.xxx
Jumlah Beban dan Kerugian	Rpxxx.xxx.xxx
Kenaikan Jumlah Aset Neto Tidak Terikat	Rpxxx.xxx.xxx
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER:	
Sumbangan	Rpxxx.xxx.xxx
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E)	Rpxxx.xxx.xxx
Penghasilan netto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (Catatan E)	Rpxxx.xxx.xxx
Kerugian aktuarial untuk kewajiban tahunan	Rpxxx.xxx.xxx
Aset netto terbebaskan dari pembatasan (Catatan D)	Rpxxx.xxx.xxx
Penurunan Aset Neto Terikat Temporer	Rpxxx.xxx.xxx
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN:	
Sumbangan	Rpxxx.xxx.xxx
Penghasilan dari investasi jangka panjang (Catatan E)	Rpxxx.xxx.xxx
Penghasilan netto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (Catatan E)	Rpxxx.xxx.xxx

Kenaikan Aktivas Bersih Terikat Permanen	Rpxxx.xxx.xxx
Kenaikan Aset Neto	Rpxxx.xxx.xxx
Aset Neto Pada Awal Tahun	Rpxxx.xxx.xxx
Aset Neto Pada Akhir Tahun	Rpxxx.xxx.xxx

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia. 2014.

2.1.4.2 Laporan Arus Kas (*Statement of Cas Flows*)

Menurut Nainggolan (2010), laporan arus kas menunjukkan bagaimana arus kas keluar dan masuk ke lembaga dalam kurun waktu tertentu. Biasanya, periode ini menampilkan periode yang sama dengan periode laporan aktivitas.

Secara singkat, laporan arus kas menjelaskan bagaimana saldo kas pembukaan organisasi berubah seiring bertambah dan berkurangnya hingga mencapai saldo akhir pada tanggal neraca. Hal penting tentang laporan ini adalah hubungannya dengan laporan aktivitas. Laporan arus kas mencantumkan sumber arus kas dalam tiga kategori utama berikut:

1. Kelompok Operasi (*Operating Activities*)

Dalam kelompok ini penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terikat dengan operasional lembaga. Perkiraan-perkiraan yang berkaitan dengan operasional yayasan adalah berikut:

- a. Hasil surplus atau defisit lembaga.
- b. Biaya depresiasi atau biaya amortisasi yang dibebankan dalam periode yang bersangkutan.
- c. Perubahan pada perkiraan tagihan/piutang.
- d. Persediaan.
- e. Utang jangka pendek.
- f. Perkiraan lainnya seperti biaya dibayar di muka dan lainnya.

2. Kelompok Investasi (*Investation Activities*)

PSAK No. 45 (2014) menjelaskan Kelompok Investasi sebagai pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

3. Kelompok Pendanaan (*Financing Activities*)

Kelompok ini mencakup perkiraan yang terkait dengan lembaga utang dan transaksi selama pembuatan aset bersih. Hutang ditambah perkiraan hutang didefinisikan sebagai arus kas masuk. Demikian pula kenaikan atau penurunan suatu himpunan aktiva bersih. Sebaliknya, pelunasan utang selama periode ini akan membutuhkan pencairan dan mengurangi saldo terutang dari posisi keuangan yang dilaporkan.

Tambahan yang ada di laporan arus kas lembaga nirlaba pada aktivitas pendanaan, yaitu (PSAK No. 45, 2014: 45.6):

- a. Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
- b. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi.
- c. Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

Menurut Bastian (2013), laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas selama suatu periode akuntansi. Dalam laporan arus kas, perubahan posisi kas akan dilihat dari tiga aspek yaitu aktivitas operasi, pembiayaan dan investasi. Seperti namanya, laporan tersebut akan

memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar lembaga pendidikan, yang membantu menguraikan kas yang dialokasikan untuk berbagai kegiatan lembaga pendidikan.

Ada dua metode yang dapat digunakan untuk menyatakan arus kas, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Perbedaan antara kedua metode tersebut adalah bagaimana memperoleh angka arus kas dari aktivitas operasi. Pada metode tidak langsung, metode yang digunakan adalah menyesuaikan laba bersih, sedangkan dengan metode langsung menghitung arus kas aktual. Namun, angka yang diperoleh dari kedua metode tersebut sama. Karena metode langsung memakan waktu dan mahal, entitas lebih memilih metode tidak langsung, seperti yang ditunjukkan pada contoh berikut:

Tabel 2.5
Laporan Arus Kas-Metode Langsung
Yayasan
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 20X1

AKTIVITAS OPERASI:	
Kas dari pendapatan jasa	Rpxxx.xxx.xxx
Kas dari pemberi sumber daya	Rpxxx.xxx.xxx
Kas dari piutang lain-lain	Rpxxx.xxx.xxx
Bunga dan dividen yang diterima	Rpxxx.xxx.xxx
Penerimaan lain-lain	Rpxxx.xxx.xxx
Bunga yang dibayarkan	Rpxxx.xxx.xxx
Kas yang dibayar kepada karyawan dan supplier	Rpxxx.xxx.xxx
Utang lain-lain yang dilunasi	Rpxxx.xxx.xxx
Kas neto yang diterima (digunakan) dari aktivitas operasi	Rpxxx.xxx.xxx
AKTIVITAS INVESTASI:	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	Rpxxx.xxx.xxx
Pembelian peralatan	Rpxxx.xxx.xxx
Penerimaan dari penjualan investasi	Rpxxx.xxx.xxx
Pembelian investasi	Rpxxx.xxx.xxx
Kas neto yang diterima (digunakan) dari aktivitas investasi	Rpxxx.xxx.xxx

AKTIVITAS PENDANAAN: Penerimaan kontribusi terbatas dari: Investasi dalam endowment Investasi dalam endowment berjangka Investasi bangunan Investasi perjanjian tahunan	Rpxxx.xxx.xxx Rpxxx.xxx.xxx Rpxxx.xxx.xxx Rpxxx.xxx.xxx
Kas neto yang diterima (digunakan) dari aktivitas pendanaan	Rpxxx.xxx.xxx
AKTIVITAS PENDAPATAN LAIN: Bunga dan deviden terbatas untuk reinvestasi Pembayaran kewajiban tahunan Pembayaran utang wesel Pembayaran liabilitas jangka panjang	Rpxxx.xxx.xxx Rpxxx.xxx.xxx Rpxxx.xxx.xxx Rpxxx.xxx.xxx
Kas neto yang diterima (digunakan) dari aktivitas pendapatan lain	Rpxxx.xxx.xxx
Kas neto yang diterima (digunakan) dari aktivitas pembiayaan	Rpxxx.xxx.xxx
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	Rpxxx.xxx.xxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	Rpxxx.xxx.xxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	Rpxxx.xxx.xxx
Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi: Perubahan dalam aset neto Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi: Depresiasi Kerugian akibat kebakaran Kerugian aktuarial dari kewajiban tahunan Kenaikan piutang bunga Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka Kenaikan piutang lain-lain Kenaikan dalam utang dagang Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan Penurunan dalam utang lain-lain Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang Penghasilan neto yang terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	Rpxxx.xxx.xxx Rpxxx.xxx.xxx Rpxxx.xxx.xxx Rpxxx.xxx.xxx Rpxxx.xxx.xxx Rpxxx.xxx.xxx Rpxxx.xxx.xxx Rpxxx.xxx.xxx Rpxxx.xxx.xxx Rpxxx.xxx.xxx Rpxxx.xxx.xxx Rpxxx.xxx.xxx Rpxxx.xxx.xxx Rpxxx.xxx.xxx

Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	
Data tambahan untuk aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: Peralatan yang diterima sebagai hibah	Rpxxx.xxx.xxx
Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan	Rpxxx.xxx.xxx

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia. 2014.

Catatan atas laporan keuangan juga digunakan untuk memberikan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dilakukan seperti misalnya metode penyusutan apa yang akan digunakan dalam menghitung biaya depresiasi aktiva tetap, berapa estimasi usia pakai aktiva tadi dan lain sebagainya.

2.1.4.3 Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Nainggolan (2010) definisi catatan atas laporan keuangan adalah:

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan di atas yang bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti misalnya aktiva tetap. Catatan atas laporan keuangan akan memberikan perincian dari total.

Menurut Nainggolan (2010) berdasarkan periode penerbitnya, laporan-laporan yang diproduksi oleh yayasan dapat dikategorikan berdasarkan urutan sebagai berikut :

- a) Pelaporan Setiap Bulan
- b) Pelaporan Setiap Kuartalan
- c) Pelaporan Setiap Tahunan

2.1.4.4 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK (2014: 45.2) menjelaskan bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk

memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota entitas nirlaba, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba.”

Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai (PSAK No. 45, 2014: 45.3):

- a. Kuantitas dan sifat aset, kewajiban, dan aset bersih dari entitas nirlaba;
- b. Dampak dari transaksi, peristiwa, dan keadaan lain yang mengubah nilai dan sifat aset bersih;
- c. Jenis dan jumlah aliran masuk dan keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan di antara keduanya;
- d. Bagaimana entitas nirlaba memperoleh dan membelanjakan uang tunai, memperoleh pinjaman dan membayar kembali pinjaman, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi likuiditas mereka;
- e. Bisnis layanan entitas nonprofit.

Setiap laporan keuangan memberikan informasi yang berbeda, dan informasi dalam laporan keuangan biasanya melengkapi informasi dalam laporan keuangan lainnya.

2.1.5 Akuntansi Piutang

Istilah piutang (*receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap entitas lainnya, termasuk individu, perusahaan, dan organisasi lainnya. Piutang ini biasanya memiliki bagian yang signifikan dari total aset lancar perusahaan.

Menurut Waluyo (2012) piutang merupakan bagian dari aset lancar. Aset lancar merupakan aset yang diharapkan akan direalisasi dalam siklus aset operasional berjalan. Apabila ditinjau dari sumber terjadinya. Piutang digolongkan menjadi dua kategori yaitu: piutang usaha dan piutang lain-lain.

Menurut Rudianto (2012:210) piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terikat dengan transaksi penjualan pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya. Kategori piutang dipengaruhi jenis usaha entitas. Perusahaan dagang dan manufaktur jenis piutang yang muncul adalah piutang dagang dan piutang lainnya.

2.1.5.1 Pengakuan Piutang

Pengakuan piutang mengacu pada konfirmasi penjualan barang atau pemberian jasa kredit sebagai piutang. Pada saat mengalihkan hak barang atau jasa kepada penerima, piutang hasil penjualan barang atau jasa biasanya dicatat, karena pengalihan hak tersebut dapat berbeda-beda sesuai dengan kondisi yang ditentukan oleh setiap kegiatan usaha.

2.1.5.2 Penilaian Piutang

Menurut Kieso (2013:370) Setelah piutang tercatat dalam catatan akuntansi, pertanyaan berikutnya adalah bagaimana piutang tersebut dilaporkan dalam laporan keuangan? Piutang akan dilaporkan sebagai aset dineraca. Tetapi menentukan nilai yang akan dilaporkan kadang kala menyulitkan, hal ini disebabkan sebagian dari piutang tersebut tidak dapat ditagih

Klasifikasi, mengakibatkan penentuan lamanya waktu setiap piutang akan beredar. Penilaian piutang sedikit lebih kompleks. Piutang jangka pendek dinilai dan dilaporkan pada nilai realisasi bersih (*net realizable value*) – jumlah bersih yang diperkirakan akan diterima dalam bentuk kas, yang tidak selalu berupa jumlah uang secara resmi secara piutang.

2.1.5.3 Piutang Tak Tertagih

Kredit macet adalah piutang yang timbul dari transaksi yang melibatkan penjualan barang atau jasa secara kredit. Masalah tersulit dalam mencatat piutang tak tertagih adalah menemukan waktu terjadinya kerugian. Dua program umum yang dapat digunakan (Rudianto, 2012: 213):

1. Metode penulisan langsung. Tidak ada entri yang akan dibuat sampai ditentukan bahwa akun tertentu tidak dapat dipulihkan. Kemudian catat kerugian dengan mengkredit piutang dagang dan mendebet piutang tak tertagih.
2. Metode tunjangan (*allowance method*). Perkirakan piutang tak tertagih di semua penjualan kredit atau piutang dagang yang beredar. Estimasi ini dicatat sebagai beban dan secara tidak langsung mengurangi piutang usaha (dengan meningkatkan penyisihan) selama periode pencatatan penjualan.

2.1.6 Akuntansi Aset Tetap

Menurut Nainggolan (2010) pengertian aktiva tetap adalah sebagai berikut:

Aset Yayasan digunakan untuk menghasilkan pendapatan dan menjalankan aktivitas untuk mencapai tujuan yayasan. Aset memiliki umur layanan dan

umur teknis, atau umur ekonomis melebihi satu tahun atau melebihi satu periode akuntansi.

Pertama-tama, tujuan memperoleh aset tetap adalah untuk menghasilkan pendapatan.

Kedua, nilai aset tetap dalam pembukuan yayasan adalah nilai perolehan historis. Nilai ini adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut sebelum aset tersebut dioperasikan atau siap digunakan.

2.1.6.1 Depresiasi

Kecuali untuk jenis aset tertentu, penggunaan aset tetap dalam kegiatan yayasan akan terancam. Umumnya, seiring dengan meningkatnya waktu penggunaan atau usia penggunaan, nilai aset tetap akan menurun. Misalnya, nilai mobil, peralatan kantor (seperti komputer), dan *furniture* akan menurun. Pada saat yang sama, kegunaan aset akan menurun, sehingga pada titik tertentu perlu diganti.

Pada saat inilah yayasan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Penghimpunan aktiva tetap pada dasarnya merupakan perwujudan dari suatu konsep akuntansi, yaitu menyesuaikan pendapatan dengan biaya terkait (menyesuaikan biaya dengan pendapatan dan periode) dalam suatu periode (Purwanti dan Indah, 2013: 72).

1) Komponen Depresiasi

Penyusutan atau depresiasi dipengaruhi beberapa komponen penting dalam Aset tetap yaitu sebagai berikut (Purwanti dan Indah, 2013: 74):

- a) Harga Perolehan (*acquiaition cost*). Harga perolehan merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tadi, memasangnya, dan memastikan bahwa bisa beroperasi denagan baik.
- b) Nilai sisa (*salvage value*). Nilai sisa adalah suatu hal nilai yang diperkirakan masih dapat diperoleh setelah usia ekonomis dari aktiva tetap tersebut.
- c) Usia pakai (*useful life*). Usia pakai yang ekonomis ditemukan oleh kebijakan dari yayasan sendiri.

2) Metode Depresiasi

Metode depresiasi merupakan cara-cara perhitungan yang lazim digunakan dalam rangka mendapatkan beban depresiasi setiap bulan. Metode depresiasi yang akan digunakan merupakan kebijakan akuntansi yayasan kecuali dalam keperluan perhitungan pajak.

Dari beberapa metode yang ada, metode depresiasi dapat digolongkan berdasarkan sebagai berikut (Robiyatul, 2014):

- a. Metode yang memperhitungkan waktu sebagai unsur utama.
 - 1. *Straight line* (garis lurus)
 - 2. Penyusutan yang menurun sejalan dengan waktu:
 - a) *Sum of the years digit* (SYD)
 - b) *Declining balance* (saldo menurun); dan
 - c) *Doble declining balance*
- b. Metode yang memperhitungkan penggunaan sebagai unsur utama.
 - 1. Depresiasi berdasarkan jam pemakai (*service-hours method*).

2. Depresiasi berdasarkan unit yang diproduksi (*productive-output method*)
- c. Metode yang menggunakan nilai gabungan dari beberapa aktiva tetap.
 1. Depresiasi grup (*group depreciation*).
 2. Depresiasi kompositif (*compositive depreciation*).

2.1.6.2 Pencatatan Biaya Depresiasi

Setiap akhir tahun, biaya depresiasi diperhitungkan berdasarkan metode masing-masing. Pencatatan pembebanan biaya depresiasi ini dilakukan dengan jurnal sebagai berikut:

Biaya depresiasi – (aktiva tetap) Rpxxx.xxx.xxx

Akumulasi depresiasi – (aktiva tetap) Rpxxx.xxx.xxx

Saldo biaya depresiasi akan dikelompokkan dalam laporan aktivitas sabagai komponen biaya. Perkiraan akumulasi depresiasi akan di kelompokkan dalam laporan posisi keuangan sebagai pengurangan dari perkiraan aktiva tetap yayasan.

2.1.7 Akuntansi Pendapatan

Menurut Nainggolan (2010), pendapatan yayasan merupakan salah satu hal yang sangat berbeda dengan perusahaan atau usaha komersial. Dalam yayasan, pendapatan berasal dari berbagai sumber. Namun, derajat kebebasan penggunaan berbeda menurut jenis pendapatannya. Penggunaan pendapatan bergantung pada kebijakan manajemen sendiri.

PSAK No. 45 tahun 2014 membagi pendapatan berbagai yayasan menjadi dua kategori, yaitu pendapatan donasi dan pendapatan non-donasi.

Berbagai bentuk pemasukan donasi bisa didapatkan dari saluran berikut:

- a. Pemerintah (bantuan sosial, bantuan pendanaan program dan lain-lain);
- b. Badan usaha (perusahaan);
- c. Sumbangan dari donor lokal atau organisasi nirlaba;
- d. Donor internasional
- e. Komunitas (donasi melalui media massa, donasi bulanan, dan lain-lain)

Sedangkan pendapatan digolongkan sebagai wiraswasta, berupa:

Satu. Bisnis komersial di bawah yayasan (dividen dari perusahaan milik yayasan, bisnis perdagangan, dan lain-lain.)

2.1.8 Jenis-jenis Pendapatan Yayasan (Sumbangan)

Pendapatan yang diperoleh dibagi dalam tiga katagori berdasarkan retriksi (pembatasan) yang ditemukan oleh sumber pendapatan itu.

Pendapatan yayasan dengan demikian terbagi dalam tiga ketegori sebagai berikut

2.1.8.1 Pendapatan Tidak Terikat (*Unrestrited*)

Sumbangan atau donasi yang diterima yang tidak menyebutkan limitasi atau pengguna yang diinginkan oleh pemberinya adalah sumbangan yang termasuk dalam golongan sumbangan tidak terikat. Dengan demikian yayasan memiliki kebebasan penuh untuk mengaplikasikan penggunaannya.

2.1.8.2 Pendapatan Terikat Sementara (*Temporarily Restricted*)

Pendapatan ini umumnya diperoleh dari sumbangan yang diperoleh dari donatur yang secara khusus menyebutkan tujuan penggunaannya serta jangka waktu penggunaannya.

2.1.8.3 Pendapatan Terikat Permanen (*Restricted*)

Jenis sumber pendanaan lainnya adalah sumber pendanaan dengan batasan atau batasan permanen. Sumber pendanaan ini biasanya memiliki batasan yang jelas saat digunakan, dan mengasumsikan bahwa waktu penggunaannya bersifat permanen. Artinya, hanya untuk tujuan yang dimaksudkan dan selalu valid. Misalnya, ada pembatasan yayasan yang menerima sumbangan berupa gedung perkantoran, yakni hanya boleh digunakan untuk operasional yayasan. Oleh karena itu, bangunan tersebut tidak dapat diperdagangkan sekarang atau di masa depan dengan alasan apapun.

Tabel 2.6
Laporan Aktivitas Dan Jenis-Jenis Pendapatan Dari Suatu Yayasan

	Tidak Terikat	Terikat Sementara	Terikat Permanen	Jumlah
Pendapatan:				
Sumbangan	Rpxxx.xxx	-	-	Rpxxx.xxx
Depertemen pemerintah	Rpxxx.xxx	-	-	Rpxxx.xxx
Badan pemerintah lain	Rpxxx.xxx	-	-	Rpxxx.xxx
Badan swasta local	Rpxxx.xxx	-	-	Rpxxx.xxx
Badan swasta internasional	Rpxxx.xxx	-	Rpxxx.xxx	Rpxxx.xxx
Sumbangan untuk program kemiskinan	-	Rpxxx.xxx	-	Rpxxx.xxx
Aset yang selesai masa pembatasannya	-	Rpxxx.xxx	Rpxxx.xxx	Rpxxx.xxx
Total sumbangan	Rpxxx.xxx	Rpxxx.xxx	Rpxxx.xxx	Rpxxx.xxx

Usaha sendiri	Rpxxx.xxx	-	-	Rpxxx.xxx
Hasil investasi yayasan	Rpxxx.xxx	-	-	Rpxxx.xxx
Bagian keuntungan pada perusahaan	Rpxxx.xxx	-	-	Rpxxx.xxx
Lain-lain	Rpxxx.xxx	-	-	Rpxxx.xxx
Total usaha sendiri	Rpxxx.xxx	-	-	Rpxxx.xxx
Total pendapatan	Rpxxx.xxx	Rpxxx.xxx	Rpxxx.xxx	Rpxxx.xxx

Sumber: Nainggolan, 2010.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang dikemukakan di atas, maka berikut ini penulis kemukakan hipotesis penelitian yaitu: Akuntansi yang diterapkan Madrasah Tsaniwiyah Taufiq Wal Hidayah Kecamatan Rumbai Pekanbaru Tahun 2017-2018 belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

1. Dasar Penelitian

Dasar penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang melihat objek penelitian sebagai kesesuaian integritas, yang penelaannya kepada satu kasus dan dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu menggambarkan berbagai kondisi, situasi, dan variabel yang menjadi objek penelitian. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat

untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai pembahasan hasil penelitian.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah Kecamatan Rumbai Pekanbaru, yang beralamat di Jl. Yos Sudarso KM. 3 Rumbai Pekanbaru. Telp.(0761) 51430.

3.3 Definisi Variabel Penelitian

Dalam variabel penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman organisasi (yayasan) tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan menjalankannya dalam organisasi dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

1. Dasar pencatatan

Ada dua dasar pencatatan yaitu dasar kas dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Dasar akrual dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.

2. Komponen Laporan Laba Rugi

a. Pendapatan

Pendapatan yaitu uang yang didapat dari beberapa transaksi jasa dari pelanggan perusahaan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka keuntungan juga semakin besar. Pendapatan ini berfungsi untuk ekspansi, membayar utang dan menutup biaya-biaya perusahaan.

b. Beban Operasional

Beban operasional adalah beban yang dikeluarkan secara rutin oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan.

3. Komponen Laporan Posisi Keuangan

a. Aset

Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan akibat kejadian dimasa lalu dan memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Jenis-jenis aset adalah:

1) Aset Lancar (*Current Asset*)

Aset Lancar merupakan aset yang diharapkan dapat dicairkan atau diuangkan tidak lebih dari 1 siklus akuntansi atau satu tahun. Aset lancar diantaranya adalah kas, surat berharga, piutang dagang, piutang wesel, piutang pendapatan, beban dibayar di muka, persediaan barang dagang, dan perlengkapan.

2) Aset Tetap (*Fixed Asset*)

Aset tetap mengacu pada aset yang dimiliki oleh perusahaan yang umur ekonominya atau masa manfaatnya melebihi satu tahun. Aset tersebut merupakan aset yang digunakan untuk proses operasional dan bukan untuk dijual. Aset tetap disusutkan setiap tahun dan harus dihitung dalam pembukuan. Aset tetap antara lain tanah, gedung, peralatan kantor dan lain-lain.

b. Liabilitas (Utang)

Liabilitas adalah kewajiban hutang yang harus dibayar organisasi kepada pihak lain. Biasanya, hutang yang timbul dirancang untuk memenuhi proses operasional bisnis yang sedang berjalan. Jenis kewajiban adalah:

1) Liabilitas Jangka pendek

Hutang jangka pendek adalah hutang yang harus dilunasi secepatnya (dalam hal ini maksimum satu tahun anggaran). Dalam perhitungannya, nilai hutang jangka pendek dapat diketahui dengan menjumlahkan semua nilai hutang yang terdapat pada komponen hutang jangka pendek. Contoh kewajiban yang termasuk dalam hutang jangka pendek termasuk hutang dagang, hutang tagihan, hutang pengeluaran, pendapatan yang tidak semestinya, hutang gaji, hutang pajak, dan lain-lain.

2) Hutang jangka panjang Hutang jangka panjang mengacu pada hutang yang harus dilunasi dalam jangka waktu yang lama. Biasanya, jatuh tempo hutang jangka panjang tersebut melebihi satu tahun atau siklus normal operasi perusahaan. Hutang jangka panjang meliputi hutang bank, hutang hipotek, hutang obligasi, dana sewa, hutang sewa jangka panjang dan lain-lain.

c. Ekuitas

Ekuitas juga termasuk dalam kategori kewajiban. Ini adalah bagian terakhir dari hutang, dan nilainya berasal dari selisih antara total aset dan

hutang. Akibat dari perbedaan ini adalah hak dari pemilik perusahaan.

Ekuitas mencakup modal dan hak istimewa pemilik.

4. Konsep Dasar Akuntansi

a. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Yaitu pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (Sofyan, 2013).

b. Konsep Periode Waktu

Yaitu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan (Rudianto, 2012:20).

c. Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)

Artinya, perusahaan komersial yang bertahan lama. Dalam proses bisnis, laporan keuangan perusahaan selalu dihasilkan. Anda dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan yang disiapkan secara berkala untuk mendapatkan informasi tentang kemajuan atau kemunduran bisnis. Dengan membandingkan laporan keuangan dari satu periode ke periode lainnya, dapat diperoleh data akurat tentang naik turunnya pendapatan dan pengeluaran.

d. Konsep pendukung

Pengeluaran dan pendapatan perusahaan hanya diakui selama periode yang relevan, sehingga pengeluaran dan pendapatan yang terjadi sebenarnya telah terealisasi. Perhitungan laba rugi yang dilaporkan menggambarkan situasi sebenarnya dalam periode tertentu atau periode tertentu. Hubungan

antara biaya dan pendapatan (konsep pencocokan) melibatkan pendapatan dan pengeluaran (Bahri, 2016: 4).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data utama adalah data dan informasi yang diperoleh dari yayasan yang masih dalam bentuk standar dan masih perlu diolah lebih lanjut, data utama tersebut meliputi data yang diperoleh dari pihak pengelola Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah di Kecamatan Rumbai Pekanbaru. lalu Proses dan atur ulang.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh penulis dari yayasan dalam bentuk lengkap tanpa ada perubahan, jenis data sekunder ini meliputi laporan keuangan, sejarah umum dan struktur organisasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data sebagai dasar penyusunan makalah ini, penulis melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Teknologi wawancara, yaitu pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan pejabat yang berwenang di lingkungan yayasan yang memahami masalah yang relevan untuk memperoleh informasi yang akurat terkait dengan akuntansi keuangan yayasan. Wawancara dilakukan dengan bagian keuangan Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah di Kecamatan Rumbai Pekanbaru dan pimpinan Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah di Kecamatan Rumbai Pekanbaru.

2. Dokumen-dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pembantu terkait dengan pembukuan keuangan yayasan yang dilaksanakan di Yayasan Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah di Kabupaten Rumbai, Mumbai, seperti: laporan keuangan, sejarah yayasan dan kegiatan operasional dari yayasan.

3.6 Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang dikumpulkan penulis dari Yayasan Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah Rumbai Pekanbaru, data tersebut dikelompokkan sesuai sub pembahasan, sehingga data yang dikelompokkan tersebut dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Analisis membandingkan data yang diperoleh dari yayasan dengan berbagai teori yang mendukung pembahasan. Menarik kesimpulan dari hasil perbandingan untuk membuktikan keabsahan hipotesis penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Yayasan

Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah di Kecamatan Rumbai Pekanbaru merupakan sebuah organisasi non profit yang bergerak di bidang pendidikan. MTs Taufiq Wal Hidayah mengajarkan nilai-nilai agama dan membawahi lembaga pendidikan formal. MTs. Taufiq Wal Hidayah didirikan pada 10 September 1990. Taufiq Wal Hidayah didirikan atas permintaan orang-orang yang tinggal di dalam dan sekitar wilayah Mumbai. Ini karena tidak ada SMP Islam. MT tersebut. Taufiq Wal Hidayah menjadi madrasah tsanawiyah pertama di Rumbai.

MTs Taufiq Wal Hidayah didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat yang tinggal di sekitar Desa Urban Sari Rumbai. Adapun dari jumlah yang memprakarsai berdirinya MT. Taufiq Wal Hidayah adalah Drs. Ibu Nurman, Dr. Ahmed Tamiz dan Dr. Sultan Bidin (H. Sutan Bidin). LC, Hj. Usman Habib, Mohan Y Keswani dan Syamsiar Salik.

Tujuan pendirian MTs Taufiq Wal Hidayah adalah:

1. Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU Nomor 20 Tahun 2003).

2. Meningkatkan, IMTAQ, IPTEK, kepribadian, akhlak mulia dan mencintai kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.

Visi :

Mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah, berlandaskan IMTAQ dan IPTEK serta peduli Lingkungan.

Misi :

1. Melaksanakan PBM secara efektif dan efisien.
2. Mengupayakan siswa menguasai IMTAQ dan IPTEK
3. Merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari ajaran agama
4. Meningkatkan kekompakan antara sesama pendidik dan kependidikan
5. Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan madrasah
6. Melibatkan siswa untuk menjaga lingkungan

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi memuat tentang suatu kumpulan orang-orang atau kumpulan-kumpulan yang mempunyai suatu tujuan yang diinginkan pada setiap aktivitasnya.

Dalam struktur organisasi MTs Taufiq Wal Hidayah, terdapat susunan pengurus sebagai berikut :

1. Dewan Pembina

Merupakan pendukung segala kegiatan yayasan.

2. Dewan Pengawas

Adalah orang yayasan yang bertugas melakukan pengawasan serta memberi nasehat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan.

3. Ketua Yayasan

- a. Mengangkat dan menghentikan bawahan
- b. Mengawasi jalannya operasi yayasan

4. Wakil Ketua Yayasan

- a. Mewakili ketua yayasan dalam menjalankan tugas apabila ketua yayasan berhalangan
- b. Dapat mewakili ketua yayasan dalam pengambilan keputusan

5. Sekretaris

- a. Mengatur rapat yayasan
- b. Mengagendakan surat menyurat

6. Bendahara dan Pembukuan

- a. Menyusun laporan keuangan yayasan
- b. Mengatur pengeluaran dan penerimaan dana yayasan

7. Kepala Sekolah

- a. Merencanakan, menyusun dan mengembangkan program kegiatan sekolah
- b. Bertanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan kegiatan sekolah

8. Wakil Kepala Sekolah

- a. Memberikan saran-saran kepada kepala sekolah demi kemajuan sekolah
- b. Mengatur pelaksanaan jam guru.

9. Majelis Guru

- a. Membina pengembangan staf

10. Tata Usaha

- a. Mengatur penerimaan murid baru
- b. Mengumpulkan data murid
- c. Bertanggung jawab dengan pelaksanaan administrasi sekolah
- d. Bertanggungjawab atas mengisi daftar induk murid
- e. Melayani staf dalam pengambilan data
- f. Bidang Sarana dan Prasarana

4.1.3 Aktivitas Organisasi

Adapun aktivitas yang dijalankan di MTs Taufiq Wal Hidayah meliputi :

1. Proses belajar mengajar
2. Upacara bendera
3. Pembinaan bakat dan prestasi seperti seni baca al-qur'an, seni musik, seni suara, dan seni lukis.

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang dikemukakan pada Bab I dengan berpedoman pada teoritis yang relevan maka penulis akan mencoba menganalisis tentang penerapan akuntansi Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah Kecamatan Rumbai Pekanbaru Tahun 2017-2018.

4.2.1 Sistem Pencatatan dan Dasar Pengakuan Akuntansi

Dasar pencatatan akuntansi yang diterapkan oleh MTs Taufiq Wal Hidayah adalah secara *accrual basis*, dimana pencatatan transaksi dan peristiwa yang terjadi pada saat terjadinya kas atau setara kas atau pendapatan diakui pada saat kas diterima atau dikeluarkan oleh pihak MTs Taufiq Wal Hidayah. Pengakuan pendapatan yang diterapkan MTs Taufiq Wal Hidayah adalah yakni dengan mengakui pendapatan sesuai dengan penerimaan pembayaran SPP yang dibayarkan oleh siswa. Sistem pencatatan akuntansi yang dilakukan MTs Taufiq Wal Hidayah adalah *single entry* atau pencatatan tunggal yakni melakukan pencatatan satu kali dengan mencatat transaksi yang mempengaruhi akun kas seperti penerimaan SPP, pembayaran gaji guru, listrik dan lainnya.

4.2.2 Proses Akuntansi

a. Tahap Pencatatan

Pencatatan transaksi keuangan dilakukan MTs Taufiq Wal Hidayah dalam buku kas. Dalam buku kas tersebut dicatat seluruh transaksi keuangan tunai selama satu bulan penuh. Jadi secara garis besar, hampir seluruh transaksi yang dicatat adalah transaksi tunai baik penerimaan maupun pengeluaran atau biaya.

Proses pencatatan yang dilakukan MTs Taufiq Wal Hidayah dimulai dari pencatatan transaksi berdasarkan bukti-bukti transaksi dari setiap yang ada setiap harinya yang kemudian dicatat dalam Buku Kas Harian. Buku kas harian digunakan untuk mencatat setiap penerimaan yayasan. Buku ini mencatat semua penerimaan harian, seperti uang sekolah siswa, biaya ujian, biaya masuk siswa

baru, dll. Buku koleksi kas berisi jenis pembayaran, tanggal pembayaran dan item yang dibayar, dan terakhir daftar pembayaran bulanan.

Buku Kas Harian juga mencatat setiap pengeluaran kas setiap hari seperti gaji guru/tunjangan/honor/pengajar, biaya administrasi perlengkapan sekolah, biaya utilitas (listrik, air, telepon/hp/faximile), biaya konsumsi, biaya koran/majalah, biaya pembelian buku dan alat olahraga dan lain sebagainya. Transaksi yang dilakukan merupakan transaksi tunai, maka sebaiknya perusahaan membuat jurnal khusus untuk penerimaan dan pengeluaran kas. Jurnal khusus merupakan sebuah jurnal yang digunakan dalam pencatatan bukti transaksi keuangan yang ditimbulkan oleh transaksi-transaksi yang serumpun atau sejenis. Bentuk catatan buku kas harian MTs Taufiq Wal Hidayah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Buku Kas Harian
Bulan Mei 2018

Tanggal	No. Kwitansi	Keterangan	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
30/05/2018		Beli hadiah juara kelas		356.000	8.250.000
30/05/2018		Bayar pembuatan Logo MTs		250.000	8.000.000
30/05/2018		Berobat Hapis 82		200.000	7.800.000
30/05/2018		Jasa Pemegang Buku		1.800.000	6.000.000
30/05/2018		Pesta Pak Irfan & Uang Sosial Ramadhani		1.000.000	5.000.000
30/05/2018		Beli seperangkat Alat Tennis Meja		5.000.000	-
30/05/2018		SPP Siswa	44.735.000		44.735.000
30/05/2018		Gaji Guru dan Karyawan		24.375.000	20.360.000

Sumber: MTs Taufiq Wal Hidayah Kecamatan Rumbai Pekanbaru

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa MTs Taufiq Wal Hidayah hanya mencatat transaksi yang berhubungan dengan penerimaan kas dan pengeluaran kas. MTs Taufiq Wal Hidayah tidak membuat jurnal pada saat

terjadinya transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas melainkan hanya mencatat langsung pada buku kas harian.

Berikut ini merupakan contoh jurnal khusus penerimaan dan pengeluaran kas yang seharusnya diterapkan oleh MTs Taufiq Wal Hidayah.

Tabel 4.2
MTs Taufiq Wal Hidayah
Jurnal Khusus Penerimaan Kas
Per Mei 2018

Tgl	Ket.	R e f	Debet		Kredit			
			Kas	Potongan	Piutang SPP	Dana BOS	Serba Serbi	
							R e f	Jmlh
30/05/2018	Piutang SPP		44.735.000		44.735.000			
Jumlah			44.735.000		44.735.000			

Sumber : Data Olahan Penulis 2020

Contoh jurnal khusus pengeluaran kas yang seharusnya diterapkan oleh MTs Taufiq Wal Hidayah dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
MTs Taufiq Wal Hidayah
Jurnal Khusus Pengeluaran Kas
Per Mei 2018

Tgl	Ket	R e f	Debet				Kredit
			Hutang	Beban Gaji Guru & Karyawan	Serba Serbi		Kas
					R e f	Jmlh	
30/05/2018						Beli hadiah juara kelas	356.000
30/05/2018						Bayar pembuatan Logo MTs	250.000
30/05/2018						Berobat Hapis 82	200.000
30/05/2018						Jasa Pemegang Buku	1.800.000
30/05/2018						Pesta Pak Irfan & Uang Sosial Ramadhani	1.000.000
30/05/2018						Beli seperangkat Alat Tennis Meja	5.000.000

30/05/2018					Gaji Guru dan Karyawan	24.375.000	24.375.000
Jumlah		32.981.000					32.981.000

Sumber : Data Olahan Penulis 2020

b. Tahap Pengklasifikasian

Tahap berikutnya yang dilakukan setelah pencatatan transaksi adalah tahap pengklasifikasian. Tahap ini merupakan pengelompokan catatan bukti-bukti transaksi ke dalam buku besar sesuai dengan nama akun dan saldo yang sudah dicatat dan ke dalam kelompok debit dan kredit. Yayasan membuat rekapan perbulan tetapi yayasan tidak membuat buku besar setiap bulan. Buku besar merupakan salah satu bagian dari siklus akuntansi. Berikut ini merupakan contoh buku besar yang seharusnya diterapkan oleh MTs Taufiq Wal Hidayah.

Tabel 4.4
MTs Taufiq Wal Hidayah
Buku Besar
31 Mei 2018

Nama Akun : Kas

No	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
1	Penerimaan Kas		44.735.000			44.735.000
2	Pengeluaran Kas			32.981.000		11.754.000

Sumber : Data Olahan Penulis 2020

Nama Akun : Piutang SPP

No	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
1	Pembayaran Piutang SPP			44.735.000		44.735.000

Sumber : Data Olahan Penulis 2020

Nama Akun : Biaya Lain-lain

No	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
1	Beli hadiah juara kelas		356.000		356.000	
2	Bayar pembuatan Logo MTs		250.000		606.000	
3	Berobat Hapis 82		200.000		806.000	
4	Pesta Pak Irfan & Uang Sosial Ramadhani		1.000.000		1.806.000	

Sumber : Data Olahan Penulis 2020

Nama Akun : Peralatan Sekolah

No	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
1	Peralatan Sekolah		5.000.000		5.000.000	

Sumber : Data Olahan Penulis 2020

Nama Akun : Biaya Gaji Guru dan Karyawan

No	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
1	Jasa pemegang Buku		1.800.000		1.800.000	
2	Gaji Guru & Karyawan		24.375.000		26.175.000	

Sumber : Data Olahan Penulis 2020

c. Tahap Pengikhtisaran

a. Neraca Saldo

MTs Taufiq Wal Hidayah tidak membuat neraca saldo bulanan (*trial balance*). MTs Taufiq Walhidayah seharusnya membuat neraca saldo sehingga akan memudahkan pengecekan terhadap kebenaran buku besar yang dibuat. Penyusunan neraca saldo dapat digunakan sebagai sumber pembuatan kertas kerja (neraca lajur) dan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Neraca Saldo berisi kumpulan akun atau perkiraan yang ada di dalam saldo akhir buku besar. Pada tahap ini MTs belum melakukan sesuai

dengan prinsip akuntansi berterima umum. Berikut ini merupakan contoh neraca saldo yang seharusnya diterapkan oleh MTs Taufiq Wal Hidayah.

Tabel 4.5
MTs Taufiq Wal Hidayah
Neraca Saldo
Mei 2018

Nama Akun	Debet	Kredit
Kas	11.754.000	
Piutang SPP		44.735.000
Biaya Lain-lain	1.806.000	
Peralatan Sekolah	5.000.000	
Biaya Gaji Guru dan Karyawan	26.175.000	

Sumber : Data Olahan Penulis 2020

b. Jurnal Penyesuaian

MTs Taufiq Wal Hidayah tidak membuat ayat jurnal penyesuaian. Seharusnya setelah dibuat neraca saldo adalah membuat ayat jurnal penyesuaian (AJP). Setiap akhir periode jurnal penyesuaian harus dibuat karena adanya ayat jurnal penyesuaian maka akan menunjukkan keadaan nilai aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban yang sebenarnya. Daftar aktiva tetap tahun 2018 menunjukkan nilai bangunan sebesar Rp284.980.000 dan nilai inventaris sebesar Rp127.925.000 (Lampiran 1). Taksiran umur ekonomis untuk bangunan diasumsikan selama 10 tahun dan inventaris selama 5 tahun. Asumsi metode penyusutan yang digunakan adalah garis lurus. Jurnal penyesuaian yang harus dibuat perusahaan setiap bulan adalah sebagai berikut:

a. Penyusutan Bangunan

Diketahui:

Nilai bangunan sebesar Rp284.980.000

Umur Ekonomis bangunan selama 10 tahun

$$\begin{aligned}\text{Beban penyusutan adalah} &= \text{Rp}284.980.000 / (12 \times 10) \\ &= \text{Rp}2.374.833\end{aligned}$$

Beban Penyusutan Bangunan	Rp2.374.833
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	Rp2.374.833

b. Penyusutan Inventaris

Diketahui:

Nilai inventaris sebesar Rp127.925.000

Umur Ekonomis inventaris selama 5 tahun

$$\begin{aligned}\text{Beban penyusutan adalah} &= \text{Rp}127.925.000 / (12 \times 5) \\ &= \text{Rp}2.132.083\end{aligned}$$

Beban Penyusutan Inventaris	Rp2.132.083
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	Rp2.132.083

c. Neraca Lajur

Tujuan dari lembar kerja ini adalah untuk mengumpulkan dan merangkum ayat jurnal penyesuaian dan saldo akun yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan, serta untuk memahami arus data akuntansi dari neraca saldo yang belum disesuaikan dengan laporan keuangan. Lembar kerja adalah alat yang sangat berguna, tetapi ini opsional (opsional). Hal ini sangat berbeda dari bagan akun, jurnal dan buku besar yang merupakan bagian penting dari sistem akuntansi.

d. Tahap Penyajian Laporan Keuangan

Dalam tahap ini yayasan telah membuat laporan keuangan yang terdiri dari:

1) Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas adalah laporan yang menyajikan sumber pendapatan dan beban usaha selama periode akuntansi. Untuk menghitung laporan aktivitas adalah dengan mencari selisih antara pendapatan usaha dengan beban usaha. Laporan keuangan yang disusun MTs Taufiq Wal Hidayah terkait dengan pendapatan dan pengeluaran biaya operasional adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah Pekanbaru
Laporan Aktivitas
Per 1 Januari s/d 31 Desember 2018

<u>Pendapatan</u>	
MTs TAUFIQ WAL HIDAYAH	
Uang Sekolah (SPP)	Rp 288.462.000
Uang Komite	Rp 10.465.000
Sumbangan Donatur	Rp 14.625.000
Sumbangan Dana BOS	Rp 125.425.000
Uang Pendaftaran Murid Baru	Rp 38.014.000
Uang Infak	Rp 2.550.000
Pendapatan Lain-lain	Rp 3.750.000
Jumlah Pendapatan	Rp483.291.000
<u>Beban Operasional</u>	
Gaji Guru/Tunjangan/honor Pengajar/karyawan	Rp 265.452.000
Biaya Administrasi/perengkapan sekolah/alat tulis kantor	Rp 36.214.000
Biaya Utilitas (listrik, air, telepon/hp/faximile)	Rp 16.970.000
Biaya Konsumsi	Rp 14.530.000
Biaya Koran/majalah	Rp 1.525.000
Biaya Pembelian Buku dan Alat Olahraga	Rp 22.994.350
Biaya Transportasi	Rp 3.293.000
Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan	Rp 3.425.500
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 2.374.833
Biaya Penyusutan Investaris	Rp 2.132.083
Biaya Lain-lain	Rp 27.148.000
Total Beban Operasional	Rp396.058.766
<u>Laba/Rugi</u>	Rp87.232.234

Sumber: MTs Taufiq Wal Hidayah Kecamatan Rumbai Pekanbaru

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa format laporan akuntansi yayasan dan lembaga nirlaba sejenis. Dimana dalam laporan aktivitas yang seharusnya merupakan laporan aktivitas terdapat akun laba, sementara dalam akuntansi yayasan dan lembaga nirlaba sejenis tidak mengenal istilah laba karena yayasan merupakan organisasi nirlaba.

Laporan aktivitas yang disusun MTs Taufiq Wal Hidayah menyajikan nilai laba sebesar Rp91.739.150. Berdasarkan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba maka laporan laba rugi dilaporkan sebagai Laporan Aktivitas. MTs Taufiq Wal Hidayah tidak memasukkan nilai akumulasi penyusutan aktiva tetap (Lampiran 2).

2) Laporan Neraca/Posisi Keuangan

Laporan tersebut merupakan laporan yang memberikan estimasi aset, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang pada tanggal tertentu (seperti setiap akhir tahun). Laporan status keuangan disusun oleh bagian keuangan yang terdiri dari dua orang yaitu kepala keuangan dan seorang staf bendahara. Menyiapkan laporan keuangan setiap akhir tahun ajaran yang menjelaskan tentang aset dan kewajiban MTs Taufiq Wal Hidayah selama suatu periode. Laporan keuangan yang disusun oleh MTs Taufiq Wal Hidayah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah Pekanbaru
Laporan Posisi Keuangan
Tahun 2018

AKTIVA			PASSIVA		
<u>Aktiva Lancar:</u>			<u>Kewajiban:</u>		
Kas	Rp 45.652.150		Hutang	Rp 4.540.000	
Bank	Rp 43.581.000				
Piutang SPP	Rp 80.615.000				
Piutang lain-lain	Rp 3.576.000				
Jumlah Aktiva Lancar		Rp173.424.150	Jumlah Kewajiban		Rp 4.540.000
<u>Aktiva Tetap:</u>			<u>Modal:</u>		
Bangunan	Rp284.980.000		Modal Dasar MTs	Rp 350.000.000	
Inventaris	Rp127.925.000		Sumbangan Donatur	Rp 14.625.000	
			Dana BOS	Rp 125.425.000	
			Laba Tahun 2018	Rp 91.739.150	
Jumlah Aktiva Tetap		Rp412.905.000	Jumlah Modal		Rp 581.789.150
TOTAL AKTIVA		Rp586.329.150	TOTAL PASSIVA		Rp 586.329.150

Sumber: MTs Taufiq Wal Hidayah Kecamatan Rumbai Pekanbaru

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui MTs Taufiq Wal Hidayah memasukkan nilai piutang SPP sebesar Rp80.615.000 sedangkan jumlah piutang SPP tahun 2018 sebesar Rp2.530.000. Setelah dilakukan koreksi maka posisi keuangan MTs Taufiq Wal Hidayah Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah Pekanbaru
Laporan Posisi Keuangan
Tahun 2018

Aset	
Aset Lancar	
Kas	45.652.150
Bank	43.581.000
Piutang SPP	2.530.000
Piutang Lain-lain	3.576.000
Aset Tidak Lancar	
Aset Tetap setelah Dikurangi Akm. Penyusutan	<u>408.398.083</u>
Jumlah Aset	503.737.233
Liabilitas	
Liabilitas Jangka Pendk	4.540.000
Liabilitas Jangka Panjang	<u>499.197.233</u>
Jumlah Liabilitas	503.737.233
Jumlah Liabilitas dan Aset	503.737.233

Sumber : Data Olahan Penulis 2020

a) Aset Tetap

Laporan posisi keuangan MTs Taufiq Wal Hidayah menyajikan harga perolehan aset tanpa dikurangi Akumulasi Penyusutan, sehingga nilai aktiva tetap yang disajikan dalam neraca tidak menunjukkan nilai aktiva yang sebenarnya. Berdasarkan laporan aktiva tetap diketahui untuk kelompok bangunan senilai Rp284.980.000. Bangunan ini diperoleh dari dana hibah yang diberikan oleh masyarakat khususnya masyarakat yang merantau ke luar daerah. Seharusnya MTs Taufiq Wal Hidayah membuat jurnal perolehan aset tetap sebagai berikut:

1) Pencatatan untuk perolehan aset tetap yang berupa bangunan:

Tanah	Rp284.980.000
Dana Hibah	Rp284.980.000

2) Pencatatan untuk perolehan aset tetap yang berupa inventaris:

Inventaris	Rp127.925.000
Kas	Rp127.925.000

Aset tetap adalah aset jangka panjang atau aset relatif tetap. Kehidupan ekonomi aset ini melebihi satu tahun atau melebihi satu periode akuntansi. Aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan yayasan akan berkurang atau berkurang seiring dengan bertambahnya umur layanan. Penurunan ini akan menyebabkan nilai aset yang dimiliki yayasan setiap harinya menurun. Oleh karena itu, aset tetap yang disediakan yayasan harus dikurangi setiap tahun. MTs Taufiq Wal Hidayah dapat menggunakan metode garis lurus untuk menerapkan estimasi masa manfaat aset tetap (bangunan) dan 5 tahun (persediaan) selama 10 tahun. Tahun 2018 MTs juga melakukan pembelian peralatan olahraga dan MTs tidak

melakukan pencatatan peralatan olahraga tersebut sebagai aset tetap yayasan. MTs langsung mengeluarkan biaya tersebut sebagai beban pada bulan yang bersangkutan.

b) Sumbangan Donatur

Pendapatan MTs Taufiq Wal Hidayah Kecamatan Rumbai adalah bersumber dari Unit Sistem Penggunaan Proyek (USPP), Dana BOS, sumbangan yang berasal dari pemerintah. MTs Taufiq Wal Hidayah ini memperoleh sumbangan dari pemerintah sebesar Rp14.625.000 yang tergolong dalam pendapatan, yang termasuk kategori sumbangan ini adalah semua penerimaan yang didapat oleh MTs Taufiq Wal Hidayah dimana MTs tidak perlu menghasilkan atau menyajikan sesuatu jasa atau barang pada pemberinya. Seharusnya pencatatan dilakukan untuk mengakui pendapatan yang diterima adalah sebagai berikut:

Kas	Rp14.625.000
Pendapatan (sumbangan)	Rp14.625.000

3) Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi. Dalam laporan arus kas, perubahan posisi kas akan dilihat dari tiga sisi, yakni dari kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi.

MTs Taufiq Wal Hidayah Kecamatan Rumbai Pekanbaru tidak menyusun laporan arus kas sehingga tidak ada informasi yang rinci tentang arus kas masuk

maupun kas keluar dari yayasan yang berguna memberikan gambaran tentang alokasi kas ke dalam berbagai kegiatan yayasan.

4) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan lainnya. Catatan atas laporan keuangan tidak disajikan dalam laporan keuangan MTs Taufiq Wal Hidayah sehingga tidak diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan yayasan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara keseluruhan proses akuntansi yang diterapkan oleh MTs Taufiq Wal Hidayah belum sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Hal tersebut berdasarkan kondisi keuangan di MTs Taufiq Wal Hidayah yang terjadi sampai dengan saat ini. Pencatatan akuntansi yang diterapkan oleh MTs Taufiq Wal Hidayah adalah secara *accrual basis* yang mana pencatatan transaksi dan peristiwa yang terjadi pada saat terjadinya kas atau setara kas dengan menerapkan sistem *single entry* atau pencatatan tunggal. Proses pencatatan yang dilakukan MTs Taufiq Wal Hidayah dimulai dari pencatatan transaksi berdasarkan bukti-bukti transaksi setiap harinya. Transaksi berdasarkan bukti-bukti transaksi kemudian direkap per bulan dan tidak mencantumkan tanggal terjadinya transaksi, namun rekap dilakukan setiap bulan. Setelah hasil rekap selesai selanjutnya dilaporkan kepada kepala sekolah, sedangkan bukti-bukti transaksi tersebut dimusnahkan oleh bendahara karena sudah tidak diperlukan.

Pendapatan MTs Taufiq Wal Hidayah Kecamatan Rumbai adalah bersumber dari Unit Sistem Penggunaan Proyek (USPP), Dana BOS, sumbangan yang berasal dari pemerintah. MTs Taufiq Wal Hidayah tidak membuat jurnal pada saat terjadinya transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas melainkan hanya mencatat langsung pada buku kas harian. Yayasan membuat rekapan perbulan tetapi yayasan tidak membuat buku besar setiap bulan. MTs Taufiq Wal Hidayah tidak membuat neraca saldo bulanan (*trial balance*), yang berisi kumpulan akun atau perkiraan yang ada di dalam saldo akhir buku besar.

MTs Taufiq Wal Hidayah tidak membuat ayat jurnal penyesuaian sehingga tidak menunjukkan keadaan nilai aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban yang sebenarnya. Laporan Aktivitas MTs Taufiq Wal Hidayah tidak memasukkan nilai akumulasi penyusutan aktiva tetap. Laporan posisi keuangan dibuat setiap akhir tahun ajaran yang menggambarkan posisi aktiva dan kewajiban MTs Taufiq Wal Hidayah selama satu periode. Laporan posisi keuangan MTs Taufiq Wal Hidayah menyajikan harga perolehan aktiva tersebut tanpa dikurangi Akumulasi Penyusutan, sehingga nilai aktiva tetap yang disajikan dalam neraca tidak menunjukkan nilai aktiva yang sebenarnya.

MTs Taufiq Wal Hidayah di Kecamatan Rumbai Pekanbaru tidak menyusun laporan arus kas, sehingga tidak ada informasi rinci tentang arus kas masuk atau arus kas keluar yayasan, yang membantu menguraikan distribusi kas kegiatan yayasan. Laporan keuangan MTau Taufiq Wal Hidayah tidak menunjukkan catatan laporan keuangan, sehingga kebijakan akuntansi yayasan tidak diketahui.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, dihasilkan beberapa simpulan berikut, antara lain:

1. Pencatatan akuntansi yang diterapkan MTs Taufiq Wal Hidayah adalah *accrual basis* yang mana pencatatan transaksi dan peristiwa yang terjadi pada saat terjadinya kas atau setara kas dengan menerapkan sistem *single entry* atau pencatatan tunggal.
2. Pendapatan MTs Taufiq Wal Hidayah Kecamatan Rumbai bersumber dari Unit Sistem Penggunaan Proyek (USPP), Dana BOS, sumbangan yang berasal dari pemerintah. MTs Taufiq Wal Hidayah tidak membuat jurnal pada saat terjadinya transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas melainkan hanya mencatat langsung pada buku kas harian.
3. Laporan posisi keuangan MTs Taufiq Wal Hidayah menyajikan harga perolehan aktiva tersebut tanpa dikurangi akumulasi penyusutan, sehingga nilai aktiva tetap yang disajikan dalam neraca tidak menunjukkan nilai aktiva yang sebenarnya.
4. MTs Taufiq Wal Hidayah Kecamatan Rumbai Pekanbaru tidak menyusun laporan arus kas sehingga tidak ada informasi yang rinci tentang arus kas masuk maupun kas keluar dari yayasan. Catatan atas laporan keuangan tidak disajikan dalam laporan keuangan MTs Taufiq Wal Hidayah sehingga tidak diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan yayasan.

5. Penerapan akuntansi untuk MTs Taufiq Wal Hidayah Kecamatan Rumbai Pekanbaru belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. MTs Taufiq Wal Hidayah seharusnya membukukan nilai yang sebenarnya untuk aktiva tetap dan untuk memudahkan penyajian laporan keuangan tersebut diharapkan yayasan membuat jurnal dan buku besar pembantu.
2. Seharusnya MTs Taufiq Wal Hidayah melakukan pencatatan secara rinci untuk buku piutang, buku hutang dan buku kas pembantu.
3. Seharusnya MTs Taufiq Wal Hidayah dalam melakukan penerapan akuntansi sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti dengan menggunakan beberapa objek yang sama sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwiyah, Robiyatul. 2014. Analisis Akuntansi Pada Yayasan Madrasah Tsanawiyah Irsyadul Islamiyah Bagan Batu. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Baridwan, Zaki. 2010. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi 5. Yogyakarta: BPPE.
- Bastian, Indra. 2013. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2015. *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, William K dan Usry, Milton F. 2014. *Akuntansi Biaya*. Diterjemahkan oleh Krista. Buku 1. Edisi Keempat Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jaringan*, <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>. Diakses pada tanggal 5 April 2020.
- Effendi, Rizal. 2013. *Accounting Principles “Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP”*. Edisi Revisi Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Fitria, Dina. 2014. *Buku Pintar Akuntansi Untuk Orang Awam & Pemula*, Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Halim, Abdul dkk. 2012. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Harrison, Walter. T. Jr. *et.al*. 2012. *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standars*. Penerjemah Gina Gania. Jakarta: Erlangga.
- Kartihadi, Hans, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Manajemen YKPN.
- Nainggolan, Pahala. 2010. *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, Adi. 2010. *Rekayasa Perangkat Lunak Menggunakan UML dan Java*. ANDI: Yogyakarta.

- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanti, Rita Eni & Indah Nugraheni. 2013. *Siklus Akuntansi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Reeve, James M, dkk. 2013. *Pengantar Akuntansi*, Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L.M. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: PT. Indeks.
- Waluyo. 2012. *Akuntansi Pajak*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Winarni, F., dan G. Sugiyarso. 2011. *Konsep Dasar dan Siklus Akuntansi*. Yogyakarta: CAPS.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 (Revisi 2014) tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Jakarta.